

**ANALISIS BEFORE AFTER RUMAH GEMILANG
INDONESIA (RGI) SEBAGAI SOLUSI PENGENTASAN
PENGANGGURAN USIA PRODUKTIF**

**Studi Kasus Kelas Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) Lembaga
Amil Zakat (LAZ) Al-Azhar Surabaya**

SKRIPSI

Oleh

ACH FARIS ZUBAIRI

NIM G05218001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Ach Faris Zubairi

NIM : G05218001

Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Skripsi : Analisis Before After Rumah Gemilang Indonesia
Sebagai Solusi Pengentasan Pengangguran Usia Produktif
Studi Kasus Kelas Rekayasa Perangkat Lunak LAZ Al-
Azhar Surabaya.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya 01

juli 2022

Saya yang
menyatakan



Ach Faris Zubairi

NIM G05218001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disampaikan oleh Ach Faris Zubairi NIM G05218001 telah ditinjau dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 01 juli 2022

Dosen Pembimbing



M. Maulana Asegaf, Lc., M.H.I

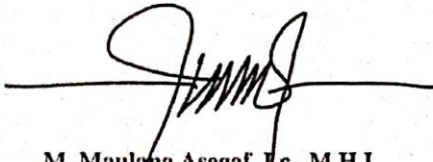
NIP. 198709042019031005

PENGESAHAN

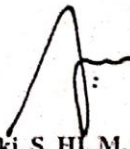
Skripsi yang ditulis oleh Ach Faris Zubairi NIM G05218001 ini telah dipertahankan didepan sidang majelis munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari, Selasa, 05. juli 2022 dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Manajemen Zakat Wakaf.

Majelis Munaqasah Skripsi :


Penguji I


M. Maulana Asegaf, Lc., M.H.I
NIP. 198709042019031005

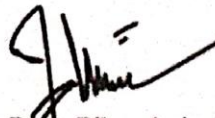
Penguji II


Saoki, S. HI, M. HI.
NIP. 19740402007101004

Penguji III


Atok Svihabuddin, SHI, M.EI.
NIP. 201603317

Penguji IV


Basar Dikuralsvin, M.H
NIP. 198811292019031009

Surabaya 21 juli 2022

Mengesahkan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., M.F.I
NIP. 197005142000031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ach. Faris Zubairi
NIM : G05218001
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Zakat dan Wakaf
E-mail address : achfariszubairi623@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**Analisis Before After Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Sebagai Solusi
Pengentasan Pengangguran Usia Produktif Studi Kasus Kelas Rekayasa
Perangkat Lunak (RPL) LAZ Al-Azhar Surabaya**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 November 2022
Penulis

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Analisis Before After Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Sebagai Solusi Pengentasan Pengangguran Usia Produktif Studi Kasus Kelas Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) LAZ Al-Azhar Surabaya**”. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang Bagaimana pelaksanaan program Rumah Gemilang Indonesia kelas Rekayasa Perangkat Lunak LAZ Al-Azhar Surabaya perwakilan Jawa Timur dan Bagaimana analisis before after terhadap keberhasilan program RGI kelas RPL anak usia produktif.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* atau penelitian lapangan yang dilakukan pada LAZ Al-Azhar Surabaya perwakilan Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah Kualitatif deskriptif yang perinciannya menjelaskan dengan cara terencana, terstruktur dan sistematis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian analisis before after menunjukkan bahwa program Rumah Gemilang Indonesia Kelas Rekayasa Perangkat Lunak LAZ Al-Azhar Surabaya merupakan program yang efektif dan efisien untuk pengentasan pengangguran dan pemberdayaan masyarakat miskin kaum dhuafa pada anak usia produktif, 26 Alumni yang telah lulus dari 5 angkatan 13 besar diantaranya telah memiliki pekerjaan yang sesuai dengan pelatihan di program RGI kelas RPL, pengelola program sangat bertanggung jawab atas perekrutan santri mengikuti SOP dan tujuan lembaga sehingga tepat sasaran kepada kaum dhuafa usia produktif dan penelitian ini dapat dinilai santri sebelum mengikuti pembelajaran dan setelah menyelesaikan pembelajaran.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali informasi secara intens atas alumni yang lulus secara kompherensif, bukan hanya tentang kelulusan tetapi proses alumni dalam mencari pekerjaan dan sarana yang dimiliki untuk kemajuan program selanjutnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

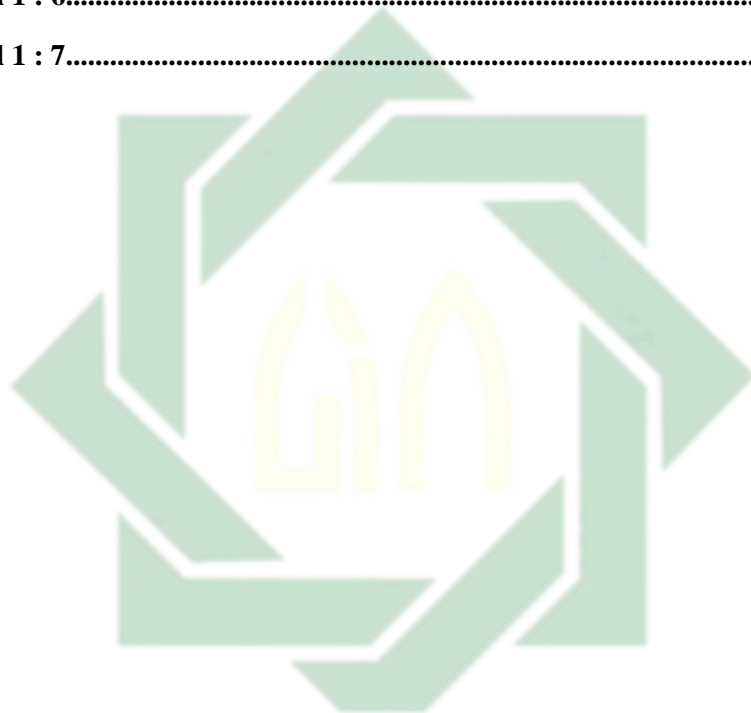
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Kajian Pustaka	12
E. Tujuan Penelitian	21
F. Kegunaan penelitian	21
G. Definisi Operasional	22
H. Metode Penelitian	24
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II	31
KERANGKA TEORITIS	31
A. Konsep Zakat Produktif	31
B. Konsep Analisis Before After	38
C. Konsep Pengentasan Pengangguran	40
D. Konsep Pemberdayaan masyarakat	42
BAB III	46
HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum LAZ Al-Azhar Perwakilan Jawa Timur	46
1. Sejarah LAZ Al-Azhar.....	46
2. Visi Misi LAZ Al-Azhar.....	47
3. Struktur organisasi	48
4. Latar belakang sumber daya manusia	49
5. Produk dan Aplikasi.....	51

B. Program Rumah Gemilang Indonesia kelas Rekayasa Perangkat lunak LAZ Al-Azhar Surabaya	56
Gambar 1 : 2 : lokasi Asrama Rumah Gemilang Indonesia.....	57
1. Berdirinya rumah gemilang Indonesia LAZ Al-Azhar	58
2. Lahirnya kelas Rekayasa Perangkat Lunak Surabaya.....	58
3. Mekanisme Rekrutment Santri Kelas Rekayasa Perangkat Lunak.....	58
4. Proses pembelajaran dan kurikulum kelas rekayasa perangkat lunak.....	60
5. Capaian belajar santri kelas rekayasa perangkat lunak	61
Tabel 1 : 2 2 data alumni dan status alat ukur penelitian kelas rekayasa perangkat lunak angkatan 21, 22, 23, 24 dan 25.....	63
BAB IV	64
ANALISIS DATA	64
A. Pelaksanaan program RGI kelas RPL sesuai S.O.P LAZ Al-Azhar Surabaya	64
1. Pelaksanaan program RGI kelas RPL.....	64
Bagan:	S.O.P perekrutan santri rumah gemilang Indonesia
65	
kelas rekayasa perangkat lunak	65
B. Analisis before after rumah gemilang Indonesia sebagai solusi pengentasan pengangguran usia produktif kelas rekayasa perangkat lunak LAZ al azhar Surabaya	68
1. Analisis before after terhadap program RGI kelas RPL	68
Tabel 1 : 5 : jumlah kelulusan santri / angkatan.....	70
Data Grafik 1 : 1 penilaian status kerja alumni santri RPL.....	72
BAB V	86
PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : 1.....	9
Tabel 1 : 2.....	15
Tabel 1 : 3.....	54
Tabel 1 : 4.....	48
Tabel 1 : 5.....	69
Tabel 1 : 6.....	77
Tabel 1 : 7.....	78



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : 1	53
Gambar 1 : 2	63
Bagan 1 : 1	71
Grafik 1 : 1	76



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Indonesia sekarang berada dimasa bonus demografi yaitu jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari usia tidak produktif. Dilansir berdasarkan survey sosial ekonomi nasional tahun 2020, Negara merah putih adalah tempat bagi 191 juta jiwa pemuda, maka dengan banyaknya jumlah penduduk usia produktif tersebut Indonesia memiliki banyak sekali sumber daya manusia karena total usia produktif kurang lebih setengah dari seluruh penduduk Negara Indonesia. Pemuda ialah pembentukan setrategi baru dimasa depan bagi suatu Negara harus memberikan pendidikan moral, karater dan cita-cita sesuai minat, namun ada diantaranya terhalang ekonomi sehingga ada yang langsung memilih bekerja dan banyak pula yang menganggur.¹

Menurut hasil sensus penduduk yang dijalankan oleh badan pusat statistik (BPS) 2020 memberikan kita kesadaran tentang lonjakan bonus demografi yang menebar ancaman, ditahun 2018 mencapai 63,82 juta jiwa atau 13,47%, namun ditahun 2020 penyebaran anak usia produktif meningkat menjadi 191 juta jiwa atau 70,7%. Dengan banyaknya penduduk usia produktif dari pada tidak produktif maka pemerintah harus mendukung dengan tingkat kualitas yang baik untuk setiap individu, memberikan wadah untuk unjuk skill sehingga terdapat ketersediaan tempat pekerjaan. Dari bonus demografi merupakan kesempatan Negara untuk merubah Negara dari status Negara berkembang menjadi Negara maju dengan usia produktif dapat memiliki kualitas perubahan dari masa kemasa.²

¹ Hilman Budiman, *“Program Empowerment dan Training Center dalam Meningkatkan Kualitas Kaum Dhuafa”*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 1.

² Rifan Aditya, *“Pengertian Bonus Demografi, Manfaat hingga Dampaknya”*, www.suara.com/TEKNO/pengertian-bonus-demografi, “di akses pada” 13-desember-2020.

Negara Malaysia, Jepang, Korea selatan dan masih banyak lagi merupakan Negara yang telah berhasil memanfaatkan bonus demografi, terbukti maksimal suatu Negara dapat mengubah tingkat perekonomian mereka menjadi sempurna. Pemerintah sangat berperan penting dalam kasus ini, dengan tindakan pemerintah yang baik maka alihan situasi Negara dapat menjadi lebih baik seperti menegakkan pelayanan kesehatan, mempraktekkan kualitas dan kuantitas pendidikan, program pengaturan jumlah penduduk dan kebijakan ekonomi untuk fleksibilitas. Tanggung jawab orang-orang penting yang ditaati Rakyat agar melakukan dengan sungguh-sungguh dan merancang kebijakan baru yang lebih produktif untuk saat ini dan masa yang akan datang melalui bonus demografi agar anak muda produktif dapat berguna untuk semua.³

Penduduk usia produktif ialah tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan untuk membangun Indonesia, dengan meningkatnya tenaga kerja baru karena itu wajib bagi pemerintah setempat agar melatih generasi millennial supaya terdidik, terampil, sehat dengan membentuk lapangan pekerjaan yang bisa dimanfaatkan. Saat ini gaya hidup yang konsumtif bisa dirasakan oleh kaum millennial sehingga menjadi perubahan modern diiringi masuknya teknologi digital yang menjuru disela-sela kehidupan. Yang terjadi sekarang ialah antara membludaknya usia produktif melebihi sebaliknya dan harus berupaya memajukan negara serta diri sendiri namun terdapat kemajuan teknologi yang membuat para anak muda semakin rilex menikmati digital technology sehingga lupa bahkan tidak sadar dengan adanya bonus demografi.⁴

Penjelasan diatas merumuskan bahwa kesadaran diri setiap generasi millennial harus ada sejak dini, agar mengetahui perkembangan zaman yang memudahkan dalam segala hal dapat berguna serta keterampilan diri yang harus diasah dengan fasilitas yang disediakan oleh negara. Menghadapi kejadian bonus demografi oleh para kaum muda sekarang sangatlah sulit, media sosial menjadi pemicu utama terhambatnya

³ Rifan Aditya, "Pengertian Bonus Demografi, Manfaat Hingga Dampaknya", www.suara.com/TEKNO/pengertian-bonus-demografi, "di akses pada" 13-desember-2020.

⁴ Yuswohadi, Suci Prasasti, "Karakter dan Perilaku Millennial, Peluang atau Ancaman Bonus Demografi", Jurnal Consilia, (2020), 14

pola pikir sehingga menyebabkan depresi dan kecemasan, yang diakibatkan oleh kurangnya waktu tidur, terlalu lama berinteraksi dengan cahaya handphone dan tubuh yang kurang gerak. Bagian yang membahayakan ialah akses bebas dunia media sosial dimana anak usia dini telah mengetahui konten-konten dewasa sehingga mengakibatkan pikiran mereka terhambat untuk strategi persiapan masa depannya. Dengan kenyamanan yang disediakan oleh teknologi, serta pengaruh lingkungan tidak sedikit anak muda yang tidak menempatkan dirinya kepada program, fasilitas dan pendidikan LAZ al azhar Surabaya.⁵

Hal yang bertolak belakang dengan adanya bonus demografi jika pemerintah tidak bisa menanggulangi membludaknya angka anak produktif maka hal buruk akan terjadi, selain banyaknya manusia yang menganggur disebabkan oleh tidak adanya tempat pekerjaan yang sesuai kemampuan ada pula yang lebih parah bagi perusahaan dan income negara yaitu menurunnya kualitas dan kualifikasi SDM yang tidak seimbang. Dengan banyaknya anak muda usia matang yang siap bekerja dan harus bekerja maka perusahaan akan berlomba-lomba membuka lapangan pekerjaan dengan jalur selektif dan pemilihan intens, karena perusahaan tidak ingin sembarangan orang bisa masuk sehingga terdapat kualifikasi yang sulit. Pemerintah harus menyediakan pendidikan yang bisa dijangkau oleh para anak muda terutama kaum dhuafa, sehingga mereka bisa ikut terlibat dalam proses menuntut ilmu dan bersaing di dunia kerja.⁶

Pada dasarnya bonus demografi bisa merubah suatu negara untuk elite, namun jika tidak bisa meghandle justru akan membuat negara jatuh miskin dan kejahatan merajalela, pemerintah dibantu oleh organisasi terus menerus mencari solusi atas permasalahan ini, setelah ditemukannya strategi untuk mengantisipasi adanya ancaman negative dari adanya bonus demografi maka tidak hanya pemerintah atau perusahaan saja yang harus memberikan jalan keluar melainkan suatu organisasi atau lembaga

⁵ Saleh, Mohammad, Abdul Khair, Sarkawi Sarkawi, and Kafrawi Kafrawi, "peran pemerintah desa dalam mengantisipasi bonus demografi (pernikahan dini) terhadap kaum milenial", Jurnal Abdi Insani 7, no. 3 (2020), 262-263.

⁶ Tifatul Sembiring, "Dampak Bonus Demografi Indonesia", www.info.populix.co/post/bonus-demografi-adalah, "diakses pada" 19 Juni 2021.

sekalipun dapat menyalurkan ide-ide dari program yang diajukan sehingga pemerintah menyetujui jika hal tersebut baik. Misalnya dari segi pendidikan formal atau non-formal serta keterampilan yang diasah maka penting bagi kaula muda untuk meningkatkan hal itu untuk mutu pendidikan. Dari adanya pendidikan, manusia akan dikenal dengan keterampilan dan kepribadian, maka sangatlah penting karena berkaitan dengan nilai diri seorang manusia.⁷ dengan diiringi oleh pribadi berkualitas dan berakhlakul karimah baik fisik maupun mental akan datang dengan sendirinya dan perlu adanya peran keluarga serta keseharian dalam lingkungan yang positif guna mencegah perilaku negative yang dilakukan anak muda dimasa yang akan datang jika terjadi suatu masalah baik pribadi maupun kelompok.

Terapan pendidikan pada anak harus dilakukan agar generasi ini paham dengan seluruh aspek dunia, dengan memberikan fasilitas sekolah dan lain-lain anak muda akan lebih mengenal karakter sendiri dari bidang yang mereka senangi, bagi keluarga yang ekonomi atas akan menempatkan anaknya pada pendidikan tinggi guna mendapat pengalaman sesuai yang dia kerjakan, sedangkan ada pula dari keluarga ekonomi bawah yang bisa sekolah diperguruan tinggi dengan prestasi yang diperoleh. perbedaan kelas ekonomi dan kelas pendidikan hampir sama rata, perbedaan paling berpengaruh ialah bagaimana si anak bisa berkembang, maju dan terampil dalam bidangnya. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat apabila peserta didik dapat memahami apa yang dipelajari dan menerapkan hasilnya dalam kehidupan sebenarnya diiringi dengan usaha dan ketekunan.⁸

Seperti roda, keluargapun sama dari segi ekonomi ada yang memiliki perekonomian menengah atas adapula yang memiliki perekonomian menengah kebawah, setiap orang tua menginginkan anaknya mendapat ilmu disekolah-sekolah tinggi Negeri, adapula yang hanya berfikir bisa sekolah sudah cukup, namun bagaimana dengan nasib

⁷ Aby Lutfi Ibrahim, Skripsi: “*Strategi pemberdayaan Dana Zakat melalui Bidang Pendidikan Rumah Gemilang Indonesia (LAZ AL-AZHAR)*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 6.

⁸ Ifat Fatimah Zahro, Ayu Rissa Attika, “*Strategi pembelajaran literasi Sains Anak Usia Dini*”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, No. 4 (2019), 121.

keluarga miskin, tidak mampu dan anak-anak yang orang tuanya sudah meninggal (yatim). Jangankan untuk membiayai sekolah untuk makan saja masih kekurangan. Pemerintah atau suatu organisasi harus memberikan jalan untuk mereka kaum dhuafa agar terus menggapai cita-cita sehingga tidak salah pergaulan bahkan tindak kejahatan. Tidak hanya meningkatkan kualitas SDM, Indonesia juga wajib mensejahterakan kaum dhuafa terlebih usia produktif, selain takut terjadi penyimpangan pergaulan, mereka harus mendapat uluran tangan pemerintah atau suatu organisasi agar terus menjalani hidup dengan lebih baik.⁹

Pemberdayaan kaum dhuafa melalui pendidikan untuk mutu serta kualitas diri akan diberdayakan oleh para lembaga zakat guna menyamai anak usia produktif lain yang telah berwirausaha atau telah menempuh pendidikan, pemerintah memberdayakan masyarakat dhuafa usia produktif melalui tangan-tangan lembaga zakat diseluruh Indonesia untuk memanfaatkan Bonus Demografi. Saat ini sudah banyak melalui digital dan perkembangan teknologi pendidikan yang dikedepankan oleh lembaga-lembaga zakat untuk memberikan uluran tangan kepedulian terhadap kaum dhuafa, BAZNAS memiliki program Indonesia Cerdas, DPU Darul Tauhid memiliki program Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Dompot Dhuafa Republika Memiliki program Smart Ekselensia Indonesia¹. Melalui lembaga amil zakat yang peduli terhadap fakir miskin dan 8 asnaf serta mereka yang didalamnya terdapat anak usia produktif bisa meringankan peran pemerintah terhadap Ancaman Bonus Demografi, dan yang ingin penulis angkat dalam suatu permasalahan ialah LAZ AL-Azhar Surabaya yang memiliki program Rumah Gemilang Indonesia (RGI).

Melihat angka kemiskinan usia produktif wilayah Jawa Timur yang mengalami kenaikan di tahun 2020 dan sebagian bertambah banyak ditahun 2021 menjadi bukti bahwa masih terdapat golongan yang masih tidak mendapatkan pekerjaan terutama anak usia produktif terlebih pada

⁹ Abdi Rahmat, "Gerakan sosial dalam aksi penyelenggaraan sekolah untuk anak miskin", *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, No. 1 (Januari, 2014), 46.

¹ Ibid,

golongan kurang mampu dan kaum dhuafa. Berdasarkan teori Malthus: Salah satu faktor yang membuat angka pengangguran dan kemiskinan terus terjadi disebabkan oleh jumlah penduduk yang besar berkelanjutan, meningkatnya penduduk yang pesat menimbulkan masalah keterbelakangan dan menyatakan peluang jauhnya pembangunan serta mengurangi angka pendapatan.¹ Terdapat permasalahan¹bagaimana upaya untuk mengurangi angka kemiskinan terlebih pada kaum dhuafa yang nantinya setiap tahun semakin bertambah terkhusus Provinsi Jawa Timur disisi lain persaingan akan terus berjalan dalam sektor dunia kerja dan pendidikan.

Berikut adalah table angka kemiskinan diseluruh kota yang berada di Jawa Timur.

Table 1.1

Kab/Kota	Jumlah Penduduk Miskin usia produktif menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Ribuan Jiwa)		
	2019	2020	2021
Pacitan	75.86	80.82	84.19
Ponorogo	83.97	86.74	89.94
Trenggalek	76.44	81.06	84.89
Tulungagung	70.01	76.40	78.59
Blitar	103.75	108.55	112.62
Kediri	163.95	179.93	184.49
Malang	246.60	265.56	276.58
Lumajang	98.88	102.60	105.25
Jember	226.57	247.99	257.09
Banyuwangi	121.37	130.37	130.93
Bondowoso	103.33	110.24	115.18
Situbondo	76.44	83.74	86.95
Probolinggo	207.22	218.35	223.32
Pasuruan	141.09	151.43	159.78

¹ Ema Dian Ristika, (*Analisis Pengaruh Jumlah penduduk, Tingkat pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*), *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, No 12 (November, 2021), 129.

Sidoarjo	119.29	127.05	137.15
Mojokerto	108.81	118.80	120.54
Jombang	116.44	125.94	127.30
Nganjuk	118.51	122.73	125.53
Madiun	71.91	78.30	81.61
Magetan	60.43	65.09	67.75
Ngawi	119.43	128.19	130.81
Bojonegoro	154.64	161.10	166.52
Tuban	170.80	187.13	192.58
Lamongan	157.11	164.68	166.82
Gresik	148.61	164.05	166.35
Bangkalan	186.11	204.00	215.97
Sampang	202.21	224.74	237.23
Pamekasan	122.43	129.41	137.12
Sumenep	211.98	220.23	224.73
Kota Kediri	20.54	22.19	22.55
Kota Blitar	10.10	11.10	11.33
Kota Malang	35.39	38.77	40.62
Kota			
Probolinggo	16.37	17.72	17.91
Kota Pasuruan	12.92	13.40	13.97
Kota Mojokerto	6.63	8.09	8.37
Kota Madiun	7.69	8.83	9.06
Kota Surabaya	130.55	145.67	152.49
Kota Batu	7.89	8.12	8.63
Jawa Timur	4112.25	4419.10	4572.73

Tabel 1 : 1, jumlah kemiskinan disebabkan pengangguran anak usia produktif Provinsi Jawa Timur

Terdapat 38 kota yang tersebar di Jawa Timur disisi lain Jawa Timur pemegang rekor kota terbanyak Nasional dengan rincian sebanyak 29 merupakan Kabupaten dan 9 ialah Kota, terhitung 40,99 juta jiwa dengan luas wilayah mencapai 47,79 Ribu KM Persegi. Selama Pandemi Covid 19 di tahun 2020 angka kemiskinan di Jawa Timur melonjak naik yang awalnya 4112,25% jiwa di tahun 2019 di tahun berikutnya menjadi

4419.10% jiwa , kenaikan yang drastis, dan di tahun 2021 menjadi 4572,73% jiwa, hal ini disebabkan usaha kecil dan menengah yang dibatasi karena adanya dampak virus COVID 19 sehingga pendapatan terus menurun bahkan tidak sedikit yang gulung tikar.¹ Dari data diatas berdampak kepada pendidikan dan kehidupan anak usia produktif karena turunnya pendapatan orang tua mereka bahkan kematian yang menyebabkan banyak anak yatim yang putus sekolah bahkan tidak bisa sekolah karena terhimpit oleh biaya pendidikan.

Penulis mengambil salah satu contoh lembaga yang menyalurkan dana zakat serta membantu memperkecil adanya ancaman demografi di Indonesia adalah LAZ Al-Azhar, memiliki banyak program didalamnya namun yang ingin penulis angkat ialah program Rumah Gemilang Indonesia kelas Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), LAZNAS AL-Azhar ialah lembaga Nirlaba yang dibentuk Pesantren Islam Al-Azhar dengan tujuan memberdayakan kaum Dhuafa, melalui sumber daya dan partisipasi publik, LAZ Al-Azhar memberikan pelayanan pendidikan dan dakwah dari donatur untuk kaum dhuafa serta bukan mengumpulkan profit bagi pengurus organisasi. Lembaga ini Merupakan satu satunya di Jawa timur karena LAZ al azhar sebagai perwakilan yang terletak dikota Surabaya.¹

Dalam penyaluran dana zakat produktif LAZNAS Al-Azhar mendirikan program salah satunya ialah rumah gemilang Indonesia (RGI), program sinergi pemberdayaan masyarakat yang komprehensif, terukur dan berlanjut terintegrasi pemenuhan kebutuhan dasar serta arahan kejalan ke mandirian dan menuju keberdayaan. LAZ Al-Azhar memperkecil volume pengangguran dengan memberikan ruang untuk anak usia produktif yang putus sekolah serta anak tidak mampu untuk sekolah dari 89 Kota/ Kabupaten seluruh Indonesia. Banyak program pendidikan yang disediakan seperti Dengan adanya pelatihan, pendidikan keterampilan tata busana, teknik computer jaringan, desain grafis, fotografi dan Videografi, aplikasi perkantoran dan teknik otomotif. Mata pelajaran jika didalam

¹ Viva Budy Kusnandar (Kemendagri), "Jawa Timur Memiliki Kabupaten/Kota Terbanyak Nasional", www.katadata.co.id, "Diakses Pada" 22 November 2021.

¹ Ibid,

³

sekolah, namun berbeda di LAZ Al-Azhar meski berbentuk pondok pesantren tetapi skill dan kemampuan diberikan kepada para santri sesuai minat dan bakat ditambah dengan hafalan alqur'an setiap harinya, menjadikannya seimbang antara dunia dan akhirat.¹

Waktu yang diberikan oleh LAZ Al-Azhar ialah satu semester atau 6 Bulan untuk berganti keangkatan Selanjutnya, selama 6 Bulan santri Dhuafa dilatih dan dibina agar merubah keadaan mereka supaya berkeahlian, memiliki wawasan Pengetahuan dan keagamaan yang luas, memiliki rasa kepedulian yang tinggi dan berakhlakul karimah serta mengembalikan semangat mereka yang dahulunya terpusus oleh keadaan, menjadikan mereka mandiri dengan kemampuan leadership tidak luput dari merawat platform pondok pesantren bagi pembinaan pesertanya. Dengan waktu singkat selama 6 bulan santri fokus pada bidangnya sehingga perolehan ilmu dan kemampuan bisa diterapkan saat sudah menjadi alumni. Dari berdirinya program RGI di LAZ Al-Azhar menjadi solusi mengurangi angka pengangguran serta menyelamatkan Indonesia dari bonus demografi kearah negative khususnya kepada pemuda yatim dari keluarga tidak mampu.¹

Sejauh ini dengan angka 2000 lebih keluarga tertolong serta dengan nominal 85% alumni bisa berpenghasilan dan sebanyak 49 usaha baru tercipta diseluruh Indonesia, dengan jumlah yang seperti uraian diatas jika LAZ Al-Azhar konsisten memberikan *Short Course* (kursus Singkat) maka dalam tahun-tahun kedepan sebagian lembaga bisa menutupi ancaman bonus demografi dan menumbuhkan bibit baru berpotensi serta berdedikasi dalam keimanan dan keterampilan. Terdapat 6 lokasi LAZ Al-Azhar diseluruh Indonesia yang dapat merangkul daerah-daerah untuk menerima santri dari kalangan dhuafa, lokasi tersebut terdiri dari: Sawangan Depok, Sentra Primer Jakarta Timur, kedung sari Magelang, Surabaya (Kec. Sukolilo, Kec. Tegal Sari), NeuHeun Aceh dan Sleman Yogyakarta. Memang perwakilan setiap daerah masih sedikit tetapi dari

¹ Rif'at Sauqi, Skripsi: "*Implementasi Nilai-Nilai dakwah Bil Hal dalam Program pemberdayaan Zakat*" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), 63.

¹ Ibid, 64

jumlah enam lokasi tersebut bisa menghasilkan angka yang tinggi untuk anak dhuafa bisa menghidupkan perekonomiannya.¹

6

Untuk wilayah kota-kota seluruh Jawa Timur sebanyak 30% kota yang telah di berdayakan dan diberikan manfaat oleh LAZ al azhar Surabaya baik yang terdampak bencana alam, pemulihan kembali tanah yang gersang akibat erupsi gunung (Kediri desa pucu) dan pemberian bibit serta ternak untuk desa terkena bencana alam agar memiliki pekerjaan lagi serta memiliki penghasilan kembali, ada pula menerima manfaat bagi warga yang tidak mampu berupa sembako dan bantuan sandang pangan oleh lembaga dan sebanyak 26 orang telah mendapatkan manfaat dari adanya Rumah Gemilang Indonesia Kelas Rekayasa Perangkat Lunak. Lembaga telah memberikan manfaat terutama di seluruh Jawa Timur bagi kota atau warga yang membutuhkan, tidak hanya di desa pelosok, warga miskin di area Surabaya pun ikut tertolong, serta setiap minggu di hari Jum'at atau Jum'at Berkah lembaga memberikan bantuan berupa makanan di sepanjang jalan Surabaya di titik yang telah ditentukan.¹

7

Dari data diatas penulis ingin mengkaji tentang LAZ Al-Azhar perwakilan Jawa Timur, karena program Rumah Gemilang Indonesia yang hanya memiliki dua Jurusan yaitu Tata Busana dan kelas Rekayasa Perangkat Lunak. Kampus 1 jurusan tata busana khusus bagi santri perempuan bertempat di kecamatan Sukolilo Kota Surabaya Jawa Timur. Sedangkan bagi santri laki-laki untuk program kelas Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) bertempat di Dr. Soetomo Kec. Tegal Sari, Kota Surabaya, Jawa Timur. Kelas RPL telah membantu menanggulangi angka kemiskinan dan terlantarnya kaum muda produktif dari kalangan dhuafa, sehingga mereka masih bisa melanjutkan pendidikan bahkan dengan skill computer mereka dapat bekerja atau mendirikan usaha sendiri.

Dari pengamatan yang penulis lakukan, dengan jumlah kemiskinan serta terlantarnya kaum muda produktif dari kalangan dhuafa di kota-kota seluruh Jawa Timur, masih banyak yang kurang mendapat pendidikan layak, serta kuota penerimaan santri baru di LAZ Al-Azhar Perwakilan

¹ LAZNAS Al-Azhar, "Empowering and Training Center", www.rumahgemilang.com, "diakses pada" Desember 2021

¹ LAZ Al-Azhar.org

Jawa Timur hanya sebesar 10 santri, dimasa Pandemi COVID 19 kebijakan-kebijakan baru telah ditetapkan dari Pusat bahwa penerimaan santri baru menjadi 50% sehingga setiap semester hanya menerima 5 santri dari kaum dhuafa usia produktif.. dan bagaimana penilaian serta keefektifan program RGI kelas RPL bagi para alumni dan lembaga yang membantu kaum dhuafa usia produktif yang sudah dipaparkan diatas, penyusun tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai permasalahan tersebut serta memaparkannya dalam penelitian skripsi dengan judul “Analisis Before After Rumah Gemilang Indonesia Sebagai Solusi Pengentasan Pengangguran Usia Produktif Studi Kasus Kelas Rekayasa Perangkat Lunak LAZ Al-Azhar Surabaya”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, muncul daftar masalah yang telah diidentifikasi oleh penulis, antara lain:

1. Banyaknya Kemiskinan dan pengangguran kaum dhuafa usia produktif sebelum dan terjadinya wabah Pandemi COVID-19.
2. Kurangnya minat sebagian anak muda terhadap Pendidikan berkelanjutan.
3. Rendahnya fasilitas yang diberikan LAZ al azhar Surabaya kepada pengangguran di seluruh jawa timur seperti computer dan ruangan.
4. Kurang sadarnya kaum usia produktif atas perannya di era Bonus Demografi karena terlalu nyaman dengan teknologi.
5. Pentingnya peran program RGI Pendidikan RPL LAZ Al-Azhar Surabaya dalam mengentaskan pengangguran anak usia produktif.
6. Kurangnya nasehat keluarga dan orang tua kepada generasi millennial.
7. Terbatasnya pengetahuan lembaga terhadap keberhasilan program dan santri setelah menyelesaikan pendidikan di kelas RPL.
8. Karena program rpl masih berusia 3 tahun, masih fokus kepada data alumni dan santri baru, sedikit tentang perkembangan alumni.

Dari identifikasi masalah tersebut, untuk membatasi pembahasan yang meluas dan tidak ada kaitannya dengan pokok masalah, penulis membatasi ini meliputi:

1. Pelaksanaan efektifitas program Rumah Gemilang Indonesia (RGI) kelas Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) anak usia produktif.
2. Tingkat keberhasilan program RGI Pendidikan RPL kepada anak usia produktif dan LAZ Al-Azhar Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka pokok pembahasan pada penelitian ini dirumuskan dalam pernyataan berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Rumah Gemilang Indonesia kelas Rekayasa Perangkat Lunak LAZ Al-Azhar Surabaya perwakilan Jawa Timur?
2. Bagaimana analisis before after terhadap keberhasilan program RGI kelas RPL anak usia produktif?

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari plagiarisme, peneliti wajib melihat kembali penelitian sebelumnya yang secara redaksi hampir sama dengan judul penelitian yang akan penulis susun. Penelitian tentang Pemberdayaan pengangguran kaum dhuafa melalui pendidikan Rumah Gemilang Indonesia telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya dalam peneliti terdahulu.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

No.	Peneliti dan judul penelitian	Metode penelitian	Topik dan hasil penelitian terdahulu	Persamaan dan perbedaan penelitian
1	<p>Aby Lutfi Ibrahim: Skripsi 2020, jurusan manajemen Dakwah, UIN Syarif Hidayatulloh, Jakarta.</p> <p>“Strategi pemberdayaan dana zakat melalui bidang pendidikan rumah gemilang Indonesia”</p>	kualitatif	<p>Topik penelitian ini ialah mengetahui strategi pendayaagunaan yang dilakukan oleh rumah gemilang Indonesia.</p> <p>Hasil penelitian ini untuk strategi pemberdayaan dana zakat pada pendidikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran usia produktif.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini terkait:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian menyangkut LAZ Al-Azhar 2. Objek penelitian yaitu mengentaskan kemiskinan dan pengangguran anak usia produktif. Dengan program RGI 3. Sama-sama menggunakan analisis deskriptif untuk teknik penelitiannya 4. Membahas tentang alumni setelah lulus dari RGI <p>Sedangkan untuk perbedaan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Mengarah kepada masa depan para alumni di dunia kerja. 2. Peneliti memasukkan pemberdayaan serta

				<p>pemberdayaan anak usia produktif dalam garis besar seluruh program RGI.</p> <p>Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini lebih mejurus kepada penilaian kehidupan keberhasilan santri pasca kelulusan dari program baru di LAZ Al-Azhar surabaya 2. Penelitian ini focus terhadap program RGI khusus kelas RPL. 3. Analisisnya menggunakan analisis before after.
2	<p>Arif Budiman: Skripsi 2018, jurusan Manajemen Dakwah, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.</p> <p>“Efektifitas</p>	<p>kualitatif</p>	<p>Topik tentang skripsi ini mengenai ke efektivitasan pengelolaan dana zakat dengan program pendidikan LAZ Al-Azhar.</p> <p>Hasil penelitian ini untuk penilaian</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini membahas terkait:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Data skunder yang di ambil dari arsip gambar serta literature jurnal dan sumber langsung dari data LAZ Al-Azhar.

	<p>Pengelolaan dana zakat pada program pendidikan rumah gemilang Indonesia lembaga amil zakat nasional al-azhar”</p>		<p>pengelolaan dana zakat serta nilai efektif terhadap kriteria efektivitas organisasi.</p>	<p>2. Objek penelitian ini langsung kepada kantor dan asrama rumah gemilang Indonesia.</p> <p>3. metode mengumpulkan data melalui dua cara observasi secara langsung dan non partisipasi.</p> <p>Perbedaan atas penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. lokasi penelitian LAZ Al-Azhar berada di kota depok. 2. Menggunakan variable dengan menginterpretasi data 3. Menjelaskan efektifitas dana zakat sebagai pemberdayaan. <p>Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian di LAZ al azhar jawa timur
--	--	--	---	---

				<p>2. Menggunakan matriks dalam deskriptifnya</p> <p>3. Memiliki 3 penilaian terhadap alumni RPL</p>
3	<p>Dian Ghani Reza Dasangga: Jurnal, 2020 Jurusan departemen ekonomi syari'ah. Universitas Airlangga. “analisis peran zakat terhadap pengentasan kemiskinan dengan model cibest (studi kasus rumah gemilang Indonesia kampus Surabaya)</p>	kuantitatif	<p>Topik tentang sekripsi ini adalah menganalisis tingkat kemiskinan serta membandingkan perubahan sebelum dan sesudah program RGI di jalankan</p> <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan dapat dikurangi atas adanya program produktif zakat yang telah menganalisis kemiskinan baik dari aspek material dan spiritual.</p>	<p>Terdapat persamaan penelitian seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian memiliki penyebab utama kemiskinan dengan cakupan RGI. 2. Pendidikan sebagai subyek dari program pengurangan angka kemiskinan. 3. Objek penelitian mengambil dari LAZ al-azhar Surabaya. <p>Perbedaan mengenai penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis peran dari zakat untuk pengentasan kemiskinan. 2. Model cibest dalam menganalisis permasalahan. 3. Menggunakan pendekatan standar nishab yaitu

				<p>pendapatan minimal.</p> <p>4. Menggunakan responden dalam partisipasi penelitian.</p> <p>Perbedaan dengan penelitian Ini terdapat pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis menggunakan before after terhadap keberhasilan program RGI pada santri dan juga Lembaga. 2. Menggunakan model matriks sebagai alat analisis. 3. Observasi dengan model non partisipan untuk menggali data.
4	<p>Musholia Murniati: Skripsi, 2019 Jurusan Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Dari penelitian ini memiliki topik dengan pelatihan pendidikan tata busana bertujuan meningkatkan kualitas bagi kaum dhuafa.</p> <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan manfaat dari segi ekonomi dan</p>	<p>Terdapat kesamaan penelitian ini meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian mengarah kepada kaum dhuafa yang di berdayakan melalui pendidikan. 2. Tahapan RGI dengan Pendidikan programing

	<p>“program pelatihan tata busana bagi usia produktif rumah gemilang Indonesia (RGI) LAZNAS AL-AZHAR DEPOK”</p>		<p>kepribadian diri melalui tata busana yang di terapkan oleh RGI.</p>	<p>perekrutan santri.</p> <p>3. Menggunakan program RGI untuk mengentaskan kemiskinan kaum dhuafa usia produktif</p> <p>Perbedaan dari penelitian ini sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program pemberdayaan menfokuskan kepada tata busana di kec. Sawangan kota depok. 2. Peneliti ini membahas mengenai pelatihan saat sedang terjadi dalam mengamati program RGI, tetapi tidak menyinggung masa depan para kaum dhuafa setelah menjadi alumni.
5	<p>Maya Indah Jumanten: Skripsi, 2020. Jurusan pengembangan masyarakat</p>	<p>kualitatif</p>	<p>Topik dari penelitian ini mengetahui program pelatihan yaitu pelatihan dan perencanaan serta setelah lulus bisa</p>	<p>Persamaan dari penelitian tersebut di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Generasi muda dhuafa yang di berdayakan dalam

	<p>Islam, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.</p> <p>“Evaluasi Programan pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda Dhuafa dilembaga rumah gemilang Indonesia”</p>		<p>melaksanakan ilmu dari lembaga.</p> <p>Hasil dari penelitian ini adalah mengevaluasi program pemberdayaan generasi muda dhuafa di lembaga rumah gemilang Indonesia dan tingkat keberhasilannya.</p>	<p>RGI secara topik pembahasan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pelatihan serta rencana dalam program yang di kerjakan guna memperbaiki generasi. 3. Mendeskripsikan batasan penerimaan santri dalam keadaan dhuafa yang semakin banyak. 4. Menjalankan teknik computer jaringan atau dalam peneliti disebut RPL. 5. Memakai teknik triangulasi sebagai pemeriksaan keabsahan data <p>Sedangkan perbedaan dari peneltian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian merujuk pada evaluasi guna mengubah tatanan generasi lebih baik dari sebelumnya. 2. Menggunakan kualitatif analisis deskriptif
--	--	--	--	--

				<p>3. Lokasi rumah gemilang Indonesia berada di Depok sehingga menghususkan pemberdayaan dhuafa warga Jakarta terutama Kota Depok.</p> <p>Perbedaan dengan penelitian penulis ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih intens kepada kekurangan dan kelebihan serta saran yang mendukung kepada lembaga untuk deskriptif analisisnya. 2. Pemberdayaan meliputi peduli terhadap jenjang karir santri yang sudah keluar. 3. Menilai kesesuaian pekerjaan alumni terhadap program RGI.
--	--	--	--	--

penulis perlu untuk mempelajarinya sebagai acuan tambahan dalam melakukan peneliti.

Tabel 1.2 : penelitian terdahulu

Berdasarkan lima penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, terdapat kesamaan yang menyangkut Pemberdayaan dana zakat untuk

Generasi usia produktif dari kalangan dhuafa melalui program RGI serta terdapat pula perbedaan ruang lingkup yang peneliti lakukan. Peneliti memilih Pemberdayaan dana zakat dan anak usia produktif dikota Surabaya karena LAZ Al-Azhar memang bukan pusat Pemberdayaan, tetapi sebagai sarana untuk membantu memberikan pendidikan skill dari program RGI, disebabkan kemiskinan di Surabaya bahkan Jawa Timur karena LAZ Al-Azhar sebagai perwakilan Jawa Timur.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penulis mencantumkan tujuan penelitian, seperti :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program Rumah Gemilang Indonesia kelas Rekayasa Perangkat Lunak LAZ Al-Azhar Surabaya perwakilan Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui analisis before after terhadap keberhasilan program RGI kelas RPL anak usia produktif.

F. Kegunaan penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan bahan literature untuk mewujudkan keinginan yang harus dicapai baik bagi para santri dhuafa dan negara Indonesia khususnya pemberdayaan anak usia matang yang harus diberdayakan agar menjadikan mereka penerus bangsa yang berguna, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti dimasa depan pada bidang yang serupa, melihat masih sedikit literature yang beredar di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Dari adanya penelitian ini diharapkan LAZ AL-Azhar Surabaya perwakilan Jawa Timur dapat mempertahankan status baiknya untuk maju dan berkembang serta maksimal dalam memberikan manfaat positif bagi para anak muda usia produktif untuk memberikan kontribusi pemikiran jika terdapat masalah yang bisa terjadi dimasa yang akan datang.

3. Bagi penulis

Mendapatkan jawaban atas penelitian ini serta memperbanyak wawasan, pengalaman, ilmu pengetahuan dan sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana.

G. Definisi Operasional

Agar terdapat persamaan perspektif terhadap judul skripsi “Rumah Gemilang Indonesia Sebagai Solusi Pengentasan Pengangguran Usia Produktif Studi Kasus Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak LAZ Al-Azhar Surabaya” maka peneliti akan menjelaskan definisi operasional dengan tujuan supaya memudahkan dalam memahami penyusunan skripsi diantaranya sebagai berikut:

1. LAZ Al-Azhar Perwakilan Jawa Timur kota Surabaya.

Dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat berskala Nasional sesuai SK Mentri Agama RI Nomor 240 tahun 2016 tanggal 23 Mei 2016. Mendukung pembangunan sosial dan akhlak dengan memberdayakan masyarakat dipotensikan agar lebih bersinergi, meberikan pelayanan berkarakter, meningkatkan pendapatan dan sumber-sumber pendanaan serta menjadi filantropi lembaga islam dalam memberdayakan masyarakat secara kompherensif sesuai kaidah pada tahun 2020.

Lembaga amil zakat al-azhar adalah satuan kerja yang dibentuk oleh pesantren islam Al-azhar yang tujuannya ialah memberdayakan masyarakat dhuafa melalui optimalisasi dana zakat, infaq, sedekah dan dana sosial kemanusiaan lainnya yang halal serta dibenarkan oleh syari'at agama dan bukan berorientasi pada pengumpulan profit bagi pengurus organisasi.

Program-program yang dibuat oleh LAZ Al Azhar perwakilan Jawa timur tergolong dalam lima cluster. Pertama adalah mengentaskan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui program “Zakat Pride” dan “Indonesia Gemilang”. Kedua adalah pengentasan pengangguran dan pemberdayaan pemuda produktif, melalui program “Rumah Gemilang Indonesia”. Ketiga adalah Memperbaiki kondisi kehidupan anak yatim dan dhuafa, melalui program “My Heart For Yatim”. Keempat adalah program pemberdayaan ekonomi infrastruktur dan konservasi lingkungan, melalui program “Sejuta

Berdaya” dan “Infralink”. Kelima adalah penanggulangan bencana dan jaringan relawan, melalui program bertajuk “formula” dan “Recovery Indonesia”, hal tersebut telah berjalan diseluruh Jawa Timur.¹

2. Program Rumah Gemilang Indonesia (RGI) kelas Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) Surabaya.

LAZ Al-Azhar Surabaya membentuk program Rumah Gemilang Indonesia (RGI) merupakan program sinergi untuk memberdayakan masyarakat yang kompherensif, terukur dan berkelanjutan dengan terintegrasi program pemenuhan kebutuhan dasar serta program menuju kemandirian, memperluas sinergi dengan berbagai kalangan untuk membantu pemerintah dalam upaya menekan pengangguran.

Program untuk merekrut kaum muda produktif dari kalangan dhuafa yang tidak melanjutkan sekolah karena tiadanya biaya, RGI mewadahi mereka agar bisa terus memperoleh pendidikan dengan 2 kelas pada LAZ Al-Azhar Surabaya perwakilan Jawa Timur yaitu Tata Busana untuk kaum dhuafa perempuan dan Rekayasa Perangkat Lunak untuk kaum dhuafa laki-laki. Dimana para santri bisa mendapatkan pendidikan selama full satu semester serta mendapatkan ijazah lulus untuk mereka bekerja atau membuka tempat pelatihan sendiri.¹

3. Analisis before after

Analisis yang dapat melihat efektivitas pembelajaran atau program terpadu dan dilakukan dengan cara menilai keadaan sebelum memakai dan sesudah mendapatkan model pembelajaran kemudian di bandingkan.² produk atau program yang telah diciptakan kemudian diterapkan oleh beberapa organisasi mulai dari awal terbentuk hingga berkembang tentu harus dilakukan penilaian dari setiap perorangan yang telah menerima manfaat dari produk, hal ini dinilai berdasarkan analisis before after dari setiap perorangan dinilai dari sebelum mengenal produk/program hingga ia telah menerima pembelajaran dari

¹ Lembaga Amil Zakat Al-Azhar, “Company Profile LAZ AL-AZHAR”, www.lazalazhar.org.

¹ Nadiyah Bilqis, Irham Zaki, “Dampak pengelolaan ZIS LAZNAS Al-Azhar Surabaya bagi Pemuda pada program rumah Gemilang Indonesia Surabaya”, *jurnal p-ISSN*, No.4, (April, 2020), 660.

² Sugiyono “metode penelitian before after”, *Jurnal metpen*, No 74. (2008). 46

program tersebut adakah perkembangan atau tidak². pelaksanaan program rumah gemilang Indonesia pada kelas rekayasa perangkat lunak telah berjalan lima semester, terdapat dua puluh enam alumni terbentuk dari kelas rekayasa perangkat lunak, analisis before after menganalisis para alumni dalam menerapkan ilmu yang mereka peroleh dari RPL, pada setiap santri lulus sejak belum memperoleh pelajaran di kelas rpl hingga telah menyelesaikan studinya bersama kelas rpl hal ini Dilakukan perbandingan keberhasilan pembelajaran mereka menggunakan analisis before after dengan peserta didik pembelajaran sebelum dan sesudah adanya program pembelajaran, maka peserta didik bisa merubah kondisi hidupnya.

Dari analisis before after dapat menganalisis para alumni yang telah lulus dalam pembelajaran RGI, dalam penelitian ini alumni akan dinilai tiga kriteria setelah lulus, hasil penelitiannya dapat di gunakan penulis sebagai bahan untuk skripsi dan dapat bermanfaat bagi Lembaga LAZ Al-Azhar untuk penilaian dan perkembangan program RGI kelas RPL dari penilaian yang dilakukan kepada santri yang telah lulus.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian field research merupakan penelitian yang penulis lakukan berupa penelitian lapangan yang dilakukan pada LAZ Al-Azhar Surabaya perwakilan Jawa timur, metode yang digunakan ialah Kualitatif Deskriptif yang menjelaskan secara sistematis sesuai spesifikasi, melalui proses pengumpulan data memberi gambaran pada objek penelitian sehingga dari awal sampai akhir dapat terstruktur dan terencana secara jelas dan tersusun.² informasi yang didapat secara langsung dari lembaga penelitian menjadi alasan peneliti menggunakan metode kualitatif, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah LAZ AL-AZHAR Surabaya sebagai perwakilan Jawa Timur. Penelitian ini menjelaskan tentang seberapa efektif program RGI kelas RPL dalam

² Ibid. 49

1

² Sugiono, *Metode Penelitian²Kualitatif, danm before after*, (Bandung : Alfabeta, 2013) 13.

membentuk santri alumni agar bekerja serta memperbaiki kehidupannya di masa depan dengan menggunakan analisis before after.

2. Jenis Sumber Data

Data menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti bahan nyata atau keterangan yang dijadikan untuk menyusun hipotesa², sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh, data primer dan data skunder yang dipergunakan penulis dalam menjalankan penelitian ini. Untuk spesifikasinya diklasifikasikan sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung baik individu atau kelompok kepada yang bersangkutan yang telah diwawancarai oleh penulis dengan prosedur pencatatan secara sistematis untuk masalah yang dihadapi pada pihak terkait sehingga telah mendapat jawaban dari hasil wawancara yang sesuai dengan kebutuhan penelitian di LAZ Al-Azhar Surabaya perwakilan Jawa Timur.

b. Data Skunder

Data skunder meliputi data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian atau literature yang berhubungan dengan Pemberdayaan serta cara pemilihan yang baik mengenai pemilihan dhuafa diseluruh Jawa Timur di LAZ Al-Azhar Surabaya, baik berupa buku, Jurnal, makalah dan sebagainya yang mendukung penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul penulis.

c. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dilakukan oleh penulis berupa mengajukan pertanyaan secara langsung kepada “Kepala LAZ Al-Azhar perwakilan Jawa Timur” secara offline, “bagian ketua asrama”, secara online dan offline serta “penerima manfaat yang

² Tim Pustaka Agung Harapan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : CV Pustaka Agung Harapan, 2014).

sudah alumni” secara offline dan online dikantor LAZ Al-Azhar Surabaya, adapun daftar narasumber yang akan diwawancarai untuk pengambilan data sebagai berikut :

1. Kepala Perwakilan Jawa Timur : Aditya Kusuma.
2. Kepala Asrama RPL : M Agung H Sipayung
3. Penerima manfaat (alumni) : 26 orang

d. Sumber data skunder

Literature yang diambil oleh penulis tidak banyak, hanya mengambil yang berkaitan dengan Rumah Gemilang Indonesia kelas RPL yang baru berusia 3 tahun atau empat semester paling menemukan sumber atas penelitian yang penulis ambil yaitu bersumber dari LAZ Al-Azhar sendiri karena pihak lembaga memberikan informasi yang sangat jujur dan apa adanya sehingga bisa diambil oleh para peneliti, diantara sumber data skunder yang penulis jadikan acuan sebagai berikut:

1. Website LAZ Al-AZHAR Surabaya, www.lazalazhar.org , E-Katalog LAZ Al-Azhar Surabaya. www.rumahgemilangsurabaya.com.
2. Artikel dan brosur LAZ Al-Azhar Surabaya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar dan jelas ditempat penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Obsevasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dalam penelitian ini, peneliti menggunakan obsevasi non partisipasi diamana penulis terjun dan melihat secara jelas, mencatat dan merekam dalam kegiatan lapangan, peneliti menjadi bagian pengamat saja untuk memperoleh data. Tipe non partisipasi memiliki kelebihan diantaranya peneliti menjadi bagian extegral, tidak mempengaruhi situasi dilapangan sehingga kehadirannya bisa menjadi titik pusat informasi diberikan., hal ini bisa lebih memahami pengelolaan

dana zakat untuk pemberdayaan kepada kaum dhuafa dalam pendidikan di LAZ Al-Azhar Surabaya perwakilan Jawa Timur.

b. Wawancara

Secara lisan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dalam pertemuan tatap muka secara individual wawancara berguna untuk memperoleh data (informasi langsung dari responden), jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin artinya dengan pertanyaan bebas namun tidak keluar dari data yang ingin diketahui, sebelum itu telah mempersiapkan pertanyaan secara garis besar sehingga memberi informasi untuk bebas mengemukakan pendapatnya namun tetap dalam konteks penelitian, peneliti mengajukan pertanyaan seputar Pemberdayaan masyarakat dhuafa begitu pula sistem penerimaan santri baru LAZ Al-Azhar Surabaya.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki bahan-bahan penelitian tertulis seperti buku dan lain sebagainya, penelitian menggunakan dokumentasi untuk memudahkan peneliti dalam memahami sumber data sekunder², seperti sejarah berdirinya LAZ Al-Azhar Surabaya perwakilan Jawa Timur dan Visi Misi lembaga.

4. Teknik pengolahan data

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan data serta analisis data sesuai yang dilakukan karena Pendidikan ini menggunakan metode kualitatif, diuraikan dalam kalimat teratur, runtun logis serta efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data. Tahapan yang dilakukan seperti : pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi analisis dan pembuatan kesimpulan.

A. Pemeriksaan data

Meneliti data-data yang telah diperoleh merupakan pemeriksaan data, yang terpenting adalah kelengkapan jawaban, kejelasan

² Ibid, Sugiono, 17.

makna, kesesuaian dan relevan dengan data yang lain². dalam penelitian ini peneliti memeriksa Kembali hasil wawancara terhadap narasumber santri alumni kelas RPL.

B. Klasifikasi

Proses pengumpulan data baik dari hasil wawancara maupun subyek penelitian, pengamatan atau catatan saat terjun dilapangan, melalui pengulangan bacaan dan pemahaman langsung digolongkan sesuai kebutuhan². Semua ini dilakukan agar pembaca dapat memahami dan memberikan informasi yang objektif untuk penelitian selanjutnya data dipisah dalam bagian yang memiliki persamaan sesuai dengan data yang diperoleh saat wawancara begitupula dapat dari referensi.

C. Verifikasi

Pemeriksaan Kembali data, informasi yang telah diperoleh agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian². Mengkonfirmasi ulang dengan penyerahan data yang sudah ada kepada subyek penelitian, dalam hal ini narasumber tentang pengelolaan zakat pada Pemberdayaan dan perekrutan anggota baru kelas RPL untuk menjamin bahwa data yang didapat adalah benar-benar valid dan bukan manipulasi.

D. Kesimpulan

Kemudian kesimpulan, yaitu Langkah terakhir dalam proses pengolahan penelitian, dibuatnya kesimpulan nantinya akan menjadi sebuah data yang terkait dalam objek penelitian, kesimpulan disimpulkan setelah melewati proses pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi dan analisis.

5. Teknik analisis data

Analisis data merupakan data yang telah terkumpul kemudian memilah data-data serta mempelajarinya untuk menemukan data-data penting sebagai pembelajaran, peneliti ini menggunakan Analisis before after

² Abu achmadi dan cholid narukubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005) 85.

² Ibid, 87.

² Nana Saudjana, *peoposal penelitian di perguruan tinggi*, Bandung : sinar baru argasindo, 2002, 84.

dan deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan dan menggambarkan bagaimana penerapan pelaksanaan program rumah gmilang Indonesia kelas rekayasa perangkat lunak.²

Keabsahan data dipercaya valid apabila ada bukti yang menunjukkan bahwa data yang diperoleh peneliti memang benar berasal dari LAZ Al-Azhar Surabaya perwakilan Jawa Timur, diantaranya merupakan bukti rekaman wawancara dari beberapa narasumber, dokumentasi berupa foto bersama narasumber serta yang paling utama ialah bukti perizinan untuk melakukan penelitian yang berupa surat balasan dari lembaga.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi seperti dibawah ini yaitu :

Bab I adalah pendahuluan, bab I terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kerangka teoritis atau kerangka konseptual yaitu memuat penjelasan teoritis sebagai landasan, komparasi analisis dalam melakukan penelitian serta bersifat deskriptif. Analisis before after, kerangka terori. Teori pemberdayaan, teori zakat produktif, teori pemberdayaan.

Bab III pemaparan fakta, merupakan data penelitian yang memuat mengenai rumah gmilang Indonesia sebagai solusi pengentasan pengangguran usia produktif Rumah Gemilang Indonesia kelas Rekayasa Perangkat Lunak LAZ Al-Azhar Surabaya perwakilan jawa timur, menjelaskan mekanisme pelaksanaan, biografi LAZ Al-Azhar Surabaya, program-programnya secara obyektif dan tidak ada campur tangan dari peneliti serta jelas, lengkap dalam mendeskripsikan data.

Bab IV Analisis Pemberdayaan dana zakat dan anak usia produktif kaum dhuafa jawa timur melalui program pendidikan Rumah Gemilang

² Ibid 79.

Indonesia kelas Rekayasa Perangkat Lunak LAZ Al-Azhar. Analisis before after mengenai keefektifan program rgi untuk mengentaskan kemiskinan usia muda, analisis before after sudah sesuai dengan penelitian ini dikarenakan program ini sudah berjalan selama 3 tahun dan belum ada yang mneliti tentang penilaian kesuksesan alumni.

Bab V penutup, skripsi ini memiliki akhir pembahasan yang berisi kesimpulan, lampiran pertanyaan wawancara dan saran yang ditunjukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Konsep Zakat Produktif

Zakat adalah kewajiban yang harus ditunaikan seorang muslim/muslimah sebagai pelaksanaan kelima rukun islam dan zakat ialah rukun islam ke tiga di mana keberadaan zakat itu sendiri memiliki tujuan penanaman nilai keimanan. Zakat merupakan kewajiban agama yang harus dibayarkan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat. Secara praktis, zakat adalah satu amalan ibadah yang berpengaruh sosial-ekonomi karena dalam praktiknya, zakat digunakan sebagai sarana untuk membantu anggota masyarakat yang mengalami kesulitan sosial-ekonomi.² Dengan adanya zakat maka mustahik yang tidak mampu dapat memperoleh manfaat dari adanya zakat yang telah diberikan oleh muzakki.

Undang undang Nomor 23 tahun 2011 secara formal telah mengatur pengelolaan zakat di Indonesia, dalam UU tersebut memiliki 2 lembaga/badan yang berhak mengelola zakat yaitu Badan Amil Zakat yang dikelola oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat yang dikelola masyarakat.³ BAZNAS merupakan pengelolaan dana zakat yang dimiliki pemerintah dan tidak bercabang cabang dengan nama yang berbeda karena hanya satu yaitu Badan, sedangkan yang dimiliki oleh masyarakat ada banyak dan beragam yang telah di bentuk dan disetujui dengan persyaratan yang telah dilengkapi serta berbentuk Lembaga.

1. Pengertian zakat produktif

Zakat secara Bahasa berasal dari kata dasar *يزكو-زكى* yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Harta yang dikeluarkan di bulan tertentu, dengan jumlah tertentu dan dengan niat tertentu dinamakan zakat, yang dikeluarkan oleh muzakki untuk mensucikan dirinya dari

² Baehaqi, Ja'far. "Potensi Zakat sebagai Pilar Perekonomian Umat Pasca Berlakunya UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang pengelolaan Zakat (Studi Pengelolaan Zakat di Kabupaten Kendal)." Semarang: Program Magister Ilmu Hukum UNDIP.2005

³ Mujjeb, M. Abdul. Kamus⁹Istilah Fiqih.Jakarta: PT Pustaka Firdaus.Muslim.1972.
 ṢaḥīḥMuslim.t.tp: Dār Iḥyā al-Turāḥal-'Arabi.Nahaba, 1994

kotoran, kikir dan dosa serta menyuburkan harta yang tersisa, memperbanyak pahala bagi yang mengeluarkan dan membantu masyarakat tidak mampu secara keseluruhan.

Allah SWT berfirman dalam (QS. At-Taubah (9) : 103)

خذ من اموالهم صدقة تطهرهم وتزكيهم بها وصل عليهم ان صلاتك سكن لهم والله سميع
عليم

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamuitu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”

Sedangkan secara istilah terdapat banyak penjelasan diantaranya zakat merupakan mengeluarkan sejumlah harta tertentu untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara'³ sedangkan pengertian¹ lain menjelaskan bahwa zakat menurut syara' ialah nama bagi suatu harta tertentu menurut cara-cara tertentu kemudian diberikan kepada orang-orang tertentu pula³ adapun pengertian lain² merumuskan zakat adalah harta yang dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam³

2. Dasar hukum zakat

Adapun dalil-dalil yang menjadi dasar zakat terdapat dalam Al-qur'an QS. al-Taubah [9]:60, 103, al-Dzariyat [51]:19, al-Baqarah [2]:245, 261, 267, dan QS. Maryam [19]:31. Di samping di dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa hadis Nabi SAW tentang kewajiban zakat, antara lain sebagai berikut :

عن ابن عباس رضي الله عنهما ان النبي صلى الله عليه وسلم : بعث معاذًا رضي الله عنه
الى اليمن فقال ادعهم الى شهادة ان لا اله الا الله واني رسول الله فان هم اطاعوا لذللك

³ Mujieb, M. Abdul. Kamus Istilah Fiqih. Jakarta: PT Pustaka Firdaus. 1994.

³ al-Sharbani, Muḥammad bin Muḥammad al-Khatib. 1321. al-Iqnā' fi Hall AlfazAbi Shujā'. Mesir: al-Maṭba'atal-Khairiyyat. Anto.

³ Undang Undang No. 23 tahun 2011

فاعلمهم ان الله قد افترض عليهم خمس صلوات في كل يوم وليلة فانهم اطاعوا لذلك فاعلمهم ان الله فترض عليهم صدقة في اموالهم تؤخذ من اغنيائهم وترد فقرائهم

“dari Ibnu Abbas ra, bahwa Nabi saw telah mengutus Mu’adz (bin Jabal) ra. keYaman. Nabi saw bersabda: Serulah (ajaklah) mereka untuk mengakui bahwa tidak ada tuhan selain dan bahwa saya (Muhammad) adalah utusan Allah. Jika mereka menerima itu, maka beritahulah mereka bahwa Allah telah mewajibkan bagi mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam. Jika mereka telah menerima itu, maka beritahulan mereka bahwa Allah telah mewajibkan zakat pada harta mereka; yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan diberikan kepada orang-orang fakir di antara mereka.” (al-Bukhari 1987)”

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم بني الاسلام على خمس شهادة ان لا اله الا الله وان محمدا رسول الله واقام الصلاة وايتاء الزكاة والحج وصوم رمضان

“Dari Ibnu Umar ra, bahwa Rasulullah saw.bersabda: Islam didirikan atas lima sendi: mengakui bahwa tidak ada tuhan (yang hak) selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji dan berpuasa di bulan Ramadhan.” (al-Bukhari 1987)³

4

Daftar ayat alqur’an dan hadis rasululloh di atas menjelaskan tentang kewajiban melaksanakan zakat yang merupakan rukun islam yang harus dilaksanakan oleh ummat muslim.

3. Tujuan dan Manfaat Zakat untuk kesejahteraan ummat

Islam juga menempatkan ibadah zakat sebagai konsepsi untuk menyejahterakan umat. Beberapa prinsip ekonomi Islam mendasari pengertian tersebut. Di antaranya, Islam memberi landasan nilai keyakinan bahwa

- a. Semua yang didapat dan dimiliki oleh manusia adalah atas izin Allah SWT, oleh karena itu barang siapa yang kurang beruntung maka semua sudah di atur oleh Allah SWT.

³ Al-Qur’an dan terjemahannya.⁴1976. Departemen Agama RI. Jakarta: Bumi Restu

- b. kekayaan tidak boleh ditumpuk terus atau ditimbun
- c. kekayaan harus diputar
- d. Untuk membersihkan/ mensucikan jiwa muzakki dari sifat tercela seperti kikir dan egois/ individualisme
- e. Untuk membersihkan harta dari kemungkinan bercampur dengan harta yang tidak halal
- f. Untuk mencegah berputarnya uang pada sekelompok kaum kaya
- g. Untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup manusia.

Sedangkan manfaat zakat antara lain³

5

- a. Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT
- b. Karena zakat merupakan hak mustahik di mana zakat berfungsi untuk menolong, membantu, dan membina mereka, terutama fakir miskin kearah kehidupan yang lebih baik
- c. Zakat adalah salah satu sumber pembangunan sarana dan prasarana
- d. Zakat untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat itu bukanlah membersihkan harta yang kotor, tetapi mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta yang kita usahakan dengan baik dan benar
- e. Indikator utama ketundukan seseorang terhadap ajaran Islam
- f. Membuka lapangan kerja yang luas
- g. Melipatgandakan penguasaan asset dan modal di tangan umat Islam

4. Zakat sebagai jalan kesejahteraan umat.

Seperti yang di ketahui bahwa umat muslim di Indonesia sangatlah banyak, dengan hal ini perolehan zakat setiap tahun akan memiliki nilai tinggi untuk kesejahteraan umat, Secara formal ketentuan tentang konsep kesejahteraan sosial diatur dalam UU No.11 Tahun 1999 tentang Kesejahteraan Sosial. UU ini merupakan pengganti atau revisi UU No.6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial. Menurut UU No.11 Tahun

³ Sari, Elsi Kartika. *"Pengantar⁵Hukum Zakat dan Wakaf"*. Jakarta: PT Grasindo. 2006

1999, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan sosial akan tercipta jika terpenuhi tiga hal yaitu:³

1. kondisi statis atau keadaan sejahtera yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah, dan sosial.
2. Kondisi dinamis, yakni tersedianya usaha atau kegiatan yang terorganisir untuk mencapai kondisi statis tersebut.
3. Adanya institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial.

Setelah mengetahui teori tersebut Konsep kesejahteraan sosial menurut perspektif ekonomi Islam didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam dalam memandang segala aspek kehidupan termasuk tentang kesejahteraan sosial. Berdasarkan pandangan Islam rumusan kesejahteraan sosial mencakup 2 segment:

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang. Artinya kesejahteraan ini mencakup dimensi material maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial.
- b. Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di dunia saja tetapi juga di akhirat. Istilah umum yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan hidup yang sejahtera secara materiil-spiritual pada kehidupan dunia maupun akhirat dalam bingkai ajaran islam adalah falāh. Dalam pengertian sederhana falāhadalah kemuliaan dan kemenangan hidup³.

Dengan demikian kesejahteraan sosial dalam perspektif Islam adalah tentang bagaimana hubungan ajaran agama dengan kehidupan umat. Atas dasar perspektif tersebut, maka istilah kesejahteraan umat,

³ Suharto, Edi. "Analisis Kebijakan Publik. Bandung": Alfabeta.2006

³ Anto, Hendri. "Pengantar Ekonomika Mikro Islam". Yogyakarta: Ekonosia.2003

menyangkut gambaran atmosfer keagamaan yakni dari sisi hubungan ajaran agama dengan kehidupan umat dalam hal ini hubungan ajaran Islam dengan umat Islam.

Kesejahteraan umat dapat dilihat dari sisi manusia sebagai komunitas keagamaan yang memiliki kebutuhan-kebutuhan sosial ekonomi dan politik dalam arti sebagai manusia dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya pada satu sisi dan penciptaan hubungan dengan Tuhan sebagai konsekuensi sebagai makhluk yang beragama.³

8

5. Zakat produktif

Kata produktif secara Bahasa berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan sesuatu, zakat produktif merupakan zakat yang dikelola sebagai suatu upaya dalam meningkatkan ekonomi golongan fakir miskin dengan focus pada pemberdayaan sumber dayanya dengan pelatihan-pelatihan yang mengarah kepada skill yang mustahik miliki dan akhirnya dana zakat tersebut dapat menjadi modal bagi pengembangan usahanya dan memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya³. Tujuan zakat produktif untuk menanggulangi kemiskinan, bercita-cita agar orang miskin dapat berkecukupan selama lamanya, mencari pangkal penyebab dia miskin dan mengusahakan agar orang miskin itu mampu memperbaiki kehidupannya.

Zakat produktif adalah memberikan kewajiban (zakat) yang bisa membuat penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus tanpa henti dengan pemberian di awal⁴. Dari hasil pemberian kewajiban kepada suatu badan zakat atau lembaga zakat, maka setelah itu oleh para pengelola zakat dapat di alih fungsikan menjadi zakat produktif kepada mustahik yang tepat sasaran, sehingga dana zakat dapat terus bertambah dan menjadikan penerimanya dapat merubah

³ Shonhaji, Ahmad. "Mereka Yang Berhak Menerima Zakat." Dompot Dhuafa, April 25, 2014

³ Yusuf Al-Qadrawi, "Spektrum⁹Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan", Jakarta, Zairul Hakim, 2008

⁴ Asnaini, "Zakat produktif dalam perspektif hukum islam". Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008.

dirinya menjadi lebih baik. Tidak semata memberikan zakat yang hanya sekali pakai tentu hal ini hanya memberikan fungsinya saja sehingga mustahik hanya menerima manfaatnya pada saat zakat diberikan.

Diibaratkan bahwa zakat produktif seperti muzakki memberikan kail atau pancing agar mustahik dapat memperoleh ikan dimanapun dan kapanpun untuk dia konsumsi atau jual sehingga mendapatkan uang. Tetapi mayoritas sebagian orang selama ini memberikan ikannya kepada mustahik yang membuat pemakaian hanya pada waktu itu saja, sehingga mustahik tidak beranjak kondisinya untuk berkembang. Pengembangan zakat produktif bisa dilakukan dengan cara memberikan dana zakat sebagai modal usaha sehingga dapat memberdayakan ekonomi sipenerima sehingga memiliki upaya pada fakir miskin dapat menjalankan dan membiayai kehidupannya secara konsisten, dengan cara tersebut mustahik memiliki penghasilan tetap, meningkatkan dan mengembangkan usaha serta bisa menyisihkan penghasilannya⁴ .

6. Faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan mustahik dalam menjalankan zakat produktif

Ada beberapa sikap kematangan spiritual yang perlu diperhatikan dalam menjalankan pekerjaan, hal ini dilakukan untuk menitik fokuskan diri kepada tujuan hidup terutama untuk golongan fakir miskin yang ingin berusaha agar memperbaiki kehidupannya dalam menjalankan penerimaan zakat produktif dari suatu lembaga atau badan maupun masyarakat yang memberikan bantuan.⁴

- a. Niat ikhlas, tujuan paling pokok ialah niat untuk apa pekerjaan itu dilakukan, hal ini sesuai dengan falsafah hidup muslim bekerja dengan tujuan mengharapkan ridha allah SWT.
- b. Kemauan keras, agar bisa mengembangkan usaha supaya maju dan sukses dibutuhkan kemauan dan kerja keras, tekak kokoh, apabila sudah ber 'azam maka kebulatan tekak tentang keberhasilan atau

⁴ Sartika, Milla, "pengaruh Pendayagunaan zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ yayasan Solo peduli Surakarta". Solo, Jurnal Ekonomi Islam La_Riba. 2008.

⁴ Tasmara, toto, "etos kerja pribadi muslim", Yogyakarta, dana Bhakti Prima Yasa. 2019

gagalnya tetap diserahkan sepenuhnya kepada Allah SWT, pengertian diatas merupakan sikap tawakkal yang nyata.

- c. Ketekunan (istiqamah), bagian ini membentuk kesetiaan dan daya tahan mental untuk melakukan sesuatu yang telah di rencanakan sampai batas ahir suatu pekerjaan.
- d. Kesabaran, sikap hidup seorang muslim yang wajib ada dan tidak ada habisnya, sikap ini sangat dibutuhkan saat berjuang dan bekerja serta merupakan akhlakul karimah yang harus ada.

B. Konsep Analisis Before After

Analisis before after yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah menerima rancangan, dari rancangan yang telah dijalankan, subjek dapat dilihat dari keaktifan dalam tahapan program-program pengembangan dan kelanjutan usaha, merupakan tolak ukur dari peningkatan kesejahteraan penerima dana⁴. Menilai persamaan antara suatu subjek yang belum diberikan manfaat dengan setelah diberikan manfaat kemudian semua itu dipraktekkan dan dikembangkan. Jadi analisis ini memberikan pandangan mata, rasa dan kegunaan yang dapat diberikan apresiasi atas program yang telah diberikan sebelumnya kepada penerima manfaat baik perorangan maupun kelompok tertentu.

Mengenai analisis before after merupakan sebuah penelitian dengan nilai lebih berkaitan terhadap perencanaan dan aksi yang diketahui secara langsung. hal ini disebabkan isinya berupa deskripsi dan prediksi mengenai perilaku individu, hal tersebut diketahui karena adanya fakta, selanjutnya adalah alasan efisiensi berkaitan dengan metode analisis before after dari suatu program⁴. Perkiraan dan dampak⁴ yang akan terjadi dimasa yang akan datang bagi penerima manfaat program merupakan suatu tujuan dari analisis before after dari keadaan yang sebelumnya sudah dapat dilihat serta diketahui kemampuan pemeran.

Dalam melakukan evaluasi terhadap program yang telah diimplementasikan, ada beberapa metode evaluasi yang dapat dipilih yakni:

⁴ Bennis, *"Before and after US foreign policy and the war on terrorism"*. New York: 2003.

⁴ Nurbuko, Cholid dan abu Achmad, *"metodologi Penelitian"*, Jakarta: Bumi Aksara 2019

- a. Single program after - only yaitu informasi didapat berdasarkan keadaan kelompok sasaran sesudah program dijalankan.
- b. Single program before - after yaitu ilmu penerangan yang diperoleh berdasarkan perubahan keadaan sasaran sebelum dan sesudah program dijalankan.
- c. Comparative before - after yaitu informasi yang diperoleh berdasarkan efek program terhadap kelompok sasaran sebelum dan sesudah program dijalankan.

Penulis Mengambil metode penelitian before after, bagian single program before after yang cocok terhadap penelitian di LAZ al-azhar, mengerucut kepada gambaran penerima manfaat dan program sebelum setelah pengelola menjalankan programnya, Penelitian before after yaitu peneliti mendapatkan informasi yang digali berdasarkan dampak program atau penerima manfaat terhadap kelompok atau individu sebelum dan sesudah program dijalankan. Hal ini untuk mengetahui apakah terdapat dampak dalam pemberian pembelajaran serta fasilitas dari lembaga dan perubahan peningkatan keadaan setelah dilaksanakan kebijakan yang dibangun.⁴

5

Masyarakat yang sadar, telah melihat dan mengetahui keadaan anak usia produktif yang putus sekolah tentunya ikut perihatin kepada masa depan mereka terlebih belum terbentuknya program pengentasan dan pemberdayaan oleh sebagian lembaga akan menambah bonus demografi dikalangan anak muda, setelah berhasil dibentuk program pengentasan pengangguran dan pemberdayaan seperti Rumah Grmilang Indonesia, tidak hanya masyarakat, pengelola program dan anak usia produktif tersebut turut bergembira dengan adanya program produktif yang berpengaruh penting kepada bonus demografi dan masa depan setiap pengangguran usia matang tersebut sehingga dapat mengeluarkan negara Indonesia dari banyaknya angka pengangguran yang disebabkan oleh anak

⁴ Subarsono, "*analisis before after: konsep teori dan aplikasi*", Yogyakarta, pustaka pelajar, 2009.

muda dan fakir miskin⁴. Para pengelola program terus memantau perkembangan dan dampak dari program RGI kelas RPL agar menjadi suatu penilaian dari keadaan santri sebelum dan sesudah menjalankan pembelajaran di kelas RPL.

C. Konsep Pengentasan Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan seseorang yang belum memperoleh pekerjaan disisi lain mereka sedang melakukan usaha secara serius demi mengambil pekerjaan secara sah⁴. Masyarakat seperti ini terbilang antara tenang dan tidak tenang karena tidak memiliki pekerjaan, merasa tenang diakibatkan waktu yang sangat bebas tidak mengikat namun khawatir secara terus menerus karena masa depan yang tidak pasti serta dompet yang kosong. Jadi golongan seperti ini merupakan letak fase yang sedikit rumit untuk dirinya sendiri.

Keadaan dimana pengangguran yang dialami seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi orang-orang itu belum berhasil mendapatkan pekerjaan⁴. secara fisik maupun secara umur orang menganggur terbilang siap dalam melakukan pekerjaan dan matang dalam mendalami ilmu baru, secara mental setiap orang berbeda-beda dalam keinginannya memperoleh pekerjaan. seiring berjalannya waktu mental tersebut akan siap dengan pengalaman baru yang telah didapatkannya karena rasa keinginan yang besar dalam memperoleh suatu pekerjaan.

Pengangguran sanggup terjadi karena buah dari ketidak seimbangan pada pasar tenaga kerja, menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang disediakan melebihi daftar tenaga kerja yang diminta. Dalam pasar modal dan dunia kerja setiap kebutuhan masing-masing hanya meminta 3 dari 10 orang calon pekerja yang mumpuni dan sesuai harapan dari tiap-tiap tenaga kerja, sedangkan yang ingin masuk jumlahnya sangat besar melebihi permintaan perekrutan baru. Sangat penting bagi tiap individu memiliki keterampilan atau skill dan pendidikan agar dapat

⁴ ibid 6

⁴ Sukirno, sadono, "*Teroi pengantaran makro ekonomi*", Jakarta, Raja Grafindo persada. 1997.

⁴ Ibid, 19 8

masuk bahkan memiliki tempat kerja pribadi sehingga dapat mengurangi populasi pengangguran⁴ .

Selain menganggur karena tidak memiliki kesempatan atau skill, pengangguran terbagi 3 jenis berdasarkan keadaan yang melatar belakangi, diantaranya:

1. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam ekonomi.
2. Pengangguran friksional, merupakan masa dimana menganggur timbul karena tindakan seorang pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya dan mencari pekerjaan yang lebih memenuhi harapan serta keinginannya.
3. Pengangguran konjungtur, ialah keadaan dimana kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengangguran dalam permintaan agregat.⁵

Terdapat kaitan yang erat antara tingginya grafik pengangguran dengan luasnya kemiskinan dan distribusi pendapatan yang tidak merata. Keberadaan seseorang yang telah memiliki pekerjaan namun hanya paruh waktu atau tidak tetap tergolong diantara masyarakat yang miskin, sedangkan yang memiliki pekerjaan dan bayaran tetap pemerintah maupun swasta tergolong ekonomi menengah⁵ . Jadi meskipun telah¹ memiliki pekerjaan, dengan gaji yang belum mencukupi kebutuhan, pengangguran dan kemiskinan sangat erat hubungan diantara keduanya hal yang bisa merubah ialah setiap pribadi masing-masing.

Pengangguran di Indonesia sangat tinggi disebabkan banyak faktor, tertitik tumpu berada di sumber daya manusianya, dan yang beriringan dengan sumber daya manusia ialah pendidikan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat Indonesia masih rendah, dipermasalahkan kepada tidak relevannya pendidikan dan keterampilan yang tidak tepat sasaran bagi kaum pengangguran. Pengangguran bermunculan akibat tidak adanya

⁴ Ibid, 22 9

⁵ Siregar, wahyuniarti, "*Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah penduduk Miskin*", Skripsi, 2009.

⁵ www.menegpp.go.id, "*kemiskinan, pengangguran dan setengah pengangguran*", diakses pada 10 november 2012

keterampilan atau pendidikan yang dimiliki masyarakat serta tidak adanya kesempatan yang relevan demi memanfaatkan diri⁵ . 2

Pengentasan pengangguran dapat dimulai dari peranan pemerintah atau kepedulian social suatu badan maupun lembaga yang memberikan dana bermanfaat bagi kaum tidak berkecukupan serta tidak bekerja agar diberikan pelatihan fisik maupun mental pikiran untuk dapat menjalankan pekerjaan, usaha guna memenuhi kebutuhan hidup dimasa yang akan datang sehingga dapat menyempitkan angka pengangguran di Indonesia.

D. Konsep Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan msyarakat memiliki banyak versi tentang teori yang dikemukakan oleh para ahli, secara pengertian merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal untuk merencanakan, merumuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki sehingga nantinya mereka mempunyai kemandirian secara ekonomi dan sosial.⁵ Memecahkan persoalan dengan niat, tanggung jawab, kebersamaan dan dana yang tidak secara kebetulan untuk memberikan kemaslahatan bagi masyarakat yang membutuhkan. memberikan lapangan pekerjaan untuk kaum yang belum memiliki kesibukan terutama anak usia produktif yang menganggur untuk dibekali keahlian sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pekerjaan yang menghasilkan profit.

Selanjutnya menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat ialah ikhtiar untuk meningkatkan harkat dan martabat deretan masyarakat yang dalam posisi saat ini belum mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Mencari jalan keluar untuk melepaskan diri kepada golongan masyarakat yang jauh dari kata cukup terhadap kemiskinan dan pengangguran yang menyebabkan dirinya tidak dapat memperoleh jembatan kemajuan.⁵ Jadi definisi utama pemberdayaan masyarakat ialah mengeluarkan seseorang dari status yang memberatkan dirinya karena terjebak dalam pengangguran menjadi pribadi yang bisa

⁵ Ibid. 2

⁵ Suharto Edi, *"membangun masyarakat memberdayakan Umat"*, Bandung, refika aditama, 2019. 266.

⁵ Mardikanto, totok Prof. Dr, Ir, M.S, soebianto poerwoko, Dr, Ir.H, M.Si, *"pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik"*, Bandung, CV Alfabeta, 2012.

mengembangkan dirinya dan orang lain menjadi lebih maju berkat bantuan masyarakat maupun pemerintah guna mensejahterakan masyarakat yang kurang beruntung dari segi ekonomi, social dan intelektual.

Pendapat seterusnya ialah suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumber daya dan karya, kaum perempuan yang terabaikan didukung agar mampu mensejahterakan secara mandiri. Memberikan empowerment dan penguatan kepada masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan memfasilitasi untuk mengembangkan potensi dan melepaskan diri dari kemiskinan dalam berbagai upaya perbaikan.⁵

Teori ACTORS mengenai pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay, lebih memandang masyarakat sebagai subyek yang bisa melakukan perubahan dengan cara membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan meniadakan mereka kebebasan untuk bertanggung jawab kepada ide-ide, keputusan-keputusannya serta tindakannya. Maksudnya ialah arahan kepada pendelegasian secara sosial dan etika, moral diantaranya, memperingati adanya ketabahan, mendelegasikan wewenang nasional, mengatur kinerja, mengembangkan organisasi baik local maupun luar, menawarkan kerja sama, komunikatif secara efisien, belajar inovasi, serta menyelesaikan masalah yang terjadi⁵. Simpulannya bahwa pemberdayaan masyarakat dapat di arahkan kepada tujuan tertentu untuk menstabilkan suatu keadaan yang sebelumnya kurang baik dan memberi maklumat bahwa dalam keadaan apapun mereka bisa berubah.

Kerangka kerja dari kata actors untuk teori pemberdayaan dilihat dari akronim antara lain:

A = authority “wewenang” dengan memberikan kepercayaan.

C = confidence and competence “rasa percaya diri dan kemampuan”

T = trust “keyakinan”

O = oppurtinities “kesempatan”

R = responsibilities “tanggung jawab”

S = support “dukungan”

⁵ Ibid.

5

⁵ Karjuni Dt, Maani, “*Teori Actôrs dalam pemberdayaan masyarakat*”, Jurnal, 59,2010. mengutip dari Sarah Cook & Steve Macaulay. “*perfect empowerment*”1997.

Dengan konsep yang ditawarkan cook and macualay diatas maka peralihan yang dihasilkan merupakan perubahan yang terencana karena input yang digunakan dalam perubahan telah di antisipasi sejak dini hingga output yang dihasilkan berdayaguna secara optimum. Konsepan yang digunakan sebagai berikut:

- a. Authority, kelompok masyarakat diberikan kewenangan untuk merubah pendirian, semangat dan etos kerja menjadi sesuatu milik mereka sendiri, maka dari itu hasil yang didapat berkat dari usaha dan pemikiran mereka sendiri kearah yang lebih baik.
- b. Confidence and competence, menonjolkan rasa percaya diri dengan melihat kemampuan mereka untuk dapat merubah keadaan.
- c. Trust, menerbitkan keyakinan bahwa mereka memiliki potensi untuk merubah dan mereka harus mampu merubahnya.
- d. Opportunities, dalam potensi diri yang dimiliki serta terdapat pada diri mereka, mereka bebas memilih apa yang menjadi keinginan mereka untuk berhasil mengembangkan diri.
- e. Responsibilities, pengelolaan diri harus terbentuk sehingga apapun yang dilakukan bisa dipertanggung jawabkan.
- f. Support, sangat penting adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan diri lebih baik, tidak hanya datang dari sisi ekonomis, sosial dan budaya melainkan dari pemerintah, masyarakat dan dunia usaha untuk menjadi faktor pemberdayaan.⁵

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Indonesia, melalui teori ACTORS, ada tiga clue yang harus ada, Pertama, pembangunan perlu dipanahkan pada perubahan struktur. Kedua, pembangunan diarahkan pada pemberdayaan masyarakat kebaikannya untuk menuntaskan masalah kesenjangan berupa pengangguran, kemiskinan, dan ketidak merataan dengan memberikan ruang dan kesempatan lebih lebar kepada rakyat banyak untuk berpartisipasi. Ketiga, pembangunan perlu dibimbing pada koordinasi lintas-sektor yang mencakup program pembangunan antar sektor, antar daerah, dan pembangunan khusus. Dalam pelaksanaan, ketiga arah itu harus dilakukan secara terpadu, terarah, dan sistematis tidak dapat

⁵ Ibid, 60-61

saling dipisahkan. Garis finisnya pemberian ruang dan kesempatan yang lebih besar kepada rakyat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dapat bersinergi dengan upaya menanggulangi pengangguran, kemiskinan, dan ketidakmerataan.⁵ 8

Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari sisi menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang kemudian di sambung dengan meningkatkan kemampuan masyarakatnya dalam suatu hal melalui bantuan dana, pelatihan serta sosial, serta pengembangan kelembagaan disetiap daerah. Dari lokasi, faktor lingkungan ikut berpengaruh dalam memandu masyarakat agar lebih maju, tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan namun memikirkan situasi strategis yang cocok untuk semua pihak. Kesimpulannya pembentukan lapangan pekerjaan harus dimusyawarahkan secara matang-matang untuk mengidentifikasi masalah yang datang, memprioritaskan pemberdayaan, memberikan solusi terbaik dikemudian hari agar tidak menjadi masalah yang serius.⁵ 9

Pemberdayaan masyarakat memiliki peran pengelola atau pembentuk, perlu adanya penerapan melindungi atau memihak yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang setelah itu melahirkan kemitraan saling menguntungkan. Kemampuan setiap orang berbeda-beda maka tidak boleh mengunggulkan satu dengan yang lain.⁶ solidaritas dan kemistri yang baik untuk saling memberikan ilmu dan cara dari yang berkompeten kepada yang masih basic agar bersama sama mencapai tujuan yang baik. 0

⁵ Safi'I, *"model kebijakan penuntasan kemiskinan dalam perspektif teori actor dan praktek"*, Malang, 2011.

⁵ Kusnaedi, *"filosofi pemberdayaan masyarakat pesisir"*, Bandung, Humaniora, 2016.

⁶ Ibid. 0

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum LAZ Al-Azhar Perwakilan Jawa Timur

1. Sejarah LAZ Al-Azhar.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga sosial keagamaan yang berperan dalam mengumpulkan zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF) dari muzakki atau donatur yang kemudian mendistribusikan dalam bentuk pemberdayaan yang ditunjukkan kepada mustahik yang diklarifikasikan asnaf. Untuk meningkatkan penggalangan dana ZISWAF, strategi manajerial yang secara langsung berkaitan dengan layanan LAZ kepada para donatur. Memberikan kualitas pelayanan yang baik dan meningkatkan citra institusi baik di mata donatur dan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan pengumpulan dan ZISWAF. Kualitas layanan yang baik akan berpengaruh pada peningkatkan kepuasan dan kepercayaan dari donatur dan citra lembaga yang merupakan daya Tarik utama bagi para donatur atau masyarakat yang jika dikelola dengan baik akan berimplikasi pada kepuasan donatur dan kepercayaan mereka.⁶

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial atau kemasyarakatan umat islam, dikukuhkan, dibina dan dilindungi oleh pemerintah. Lembaga Amil Zakat sebagai sebuah lembaga keuangan Islam yang mempunyai fungsi dan peran dalam mengelola zakat, infaq, shadaqah atau wakaf. Pembentukan lembaga amil zakat. Membentuk lembaga yang mayoritas dari kalangan santri yang telah memiliki ilmu dan berdedikasi kemudian berkontribusi serta bersama-sama membangun Lembaga Amil Zakat Al-Azhar.⁶

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al-Azhar merupakan satuan kerja yang dibentuk oleh Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al Azhar yang

⁶ *Membangun Peradaban Zakat¹Nasional*, KEMENAG, Jakarta:2015.

⁶ Ibid.

bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dhuafa melalui optimalisasi dana Zakat, Infaq, Shadaqah dan dana sosial kemanusiaan lainnya yang dibenarkan oleh syariat agama & sumber daya yang ada di masyarakat dan bukan berorientasi pada pengumpulan profit bagi pengurus organisasi. LAZ Al-Azhar merupakan lembaga yang mengedepankan kebersamaan dan menjaga nilai-nilai non riba. Dengan fondasi berlatar belakang pesantren merupakan pengelola yang sanggup untuk tanggung jawab dan menjaga norma-norma agama sebagai dasar pengelolaan amil guna menurunkan angka pengangguran di Indonesia.

LAZ Al Azhar didirikan atas dasar keberpihakan terhadap masyarakat yang tidak mampu dan upaya YPI Al Azhar membina dan membangun ummat secara keseluruhan dari berbagai sektor, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan keagamaan. Selain itu, lembaga ini merupakan bentuk kepedulian untuk melayani kebutuhan mustahiq (penerima zakat) yang merupakan para dhuafa dan untuk menjembatani para muzakki (pembayar zakat) agar bisa langsung disalurkan kepada mustahiq. Selain itu LAZ Al Azhar didirikan karena minimnya lembaga zakat yang mampu meng-cover potensi zakat di Indonesia dan LAZ Al Azhar ingin mengambil peran tersebut agar dana zakat yang ada bisa diratakan ke seluruh Indonesia agar bisa memperluas manfaatnya. Tugas pokok yang dijalankan oleh lembaga ini adalah mengedukasi masyarakat agar sadar zakat, kemudian menghimpun dana ummat dan menyalurkannya kepada yang berhak agar lebih tersebar luas dan terkoodinir dengan baik. Program-program yang dibuat oleh LAZ Al Azhar tergolong dalam lima klaster⁶ .

2. Visi Misi LAZ Al-Azhar

Visi :

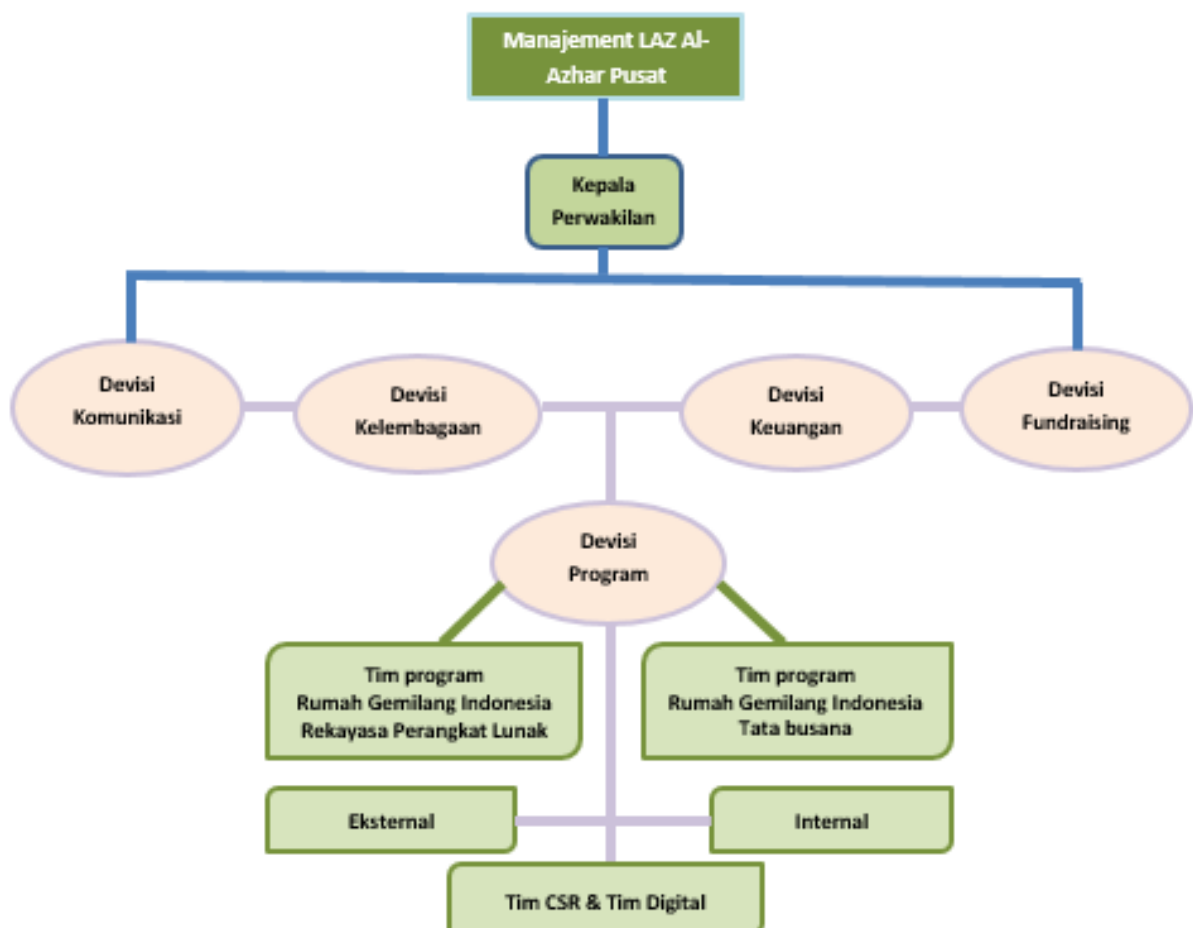
Menjadi lembaga amil zakat yang terpercaya dalam pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat.

Misi :

⁶ Lazalazhar.co.id

- a. Mengembangkan edukasi zakat, infaq, sedekah, wakaf dan layanan berkarakter berbasis teknologi
 - b. Mengembangkan program yang komprehensif, terukur dan berkelanjutan untuk mendorong keberdayaan masyarakat berbasis kearifan local
 - c. Meningkatkan akuntabilitas kinerja lembaga melalui penguatan system dan manajemen yang didukung oleh sumber daya insani yang professional
 - d. Membangun kemitraan berkelanjutan (sustainable partnership) dengan kalangan ABCG (Academy, bussines, civil society, Government) dalam pelaksanaan program
3. Struktur organisasi

Lembaga Amil Zakat Al Azhar memiliki 5 Divisi yakni : Divisi Kelembagaan, Komunikasi, Keuangan, Fundraising dan Partnership, dan Program Pendayagunaan. Berikut struktur Organisasi dari Lembaga Amil Zakat Al Azhar (struktur terbaru LAZ al azhar).



Gambar 1 : 3 struktur organisasi

4. Latar belakang sumber daya manusia

Lembaga Amil zakat Al Azhar memiliki 13 Sumber Daya Manusia, berikut ini daftar SDM LAZ Al Azhar beserta latar belakang pendidikan dari setiap SDM, yakni diantaranya :

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Bidang
1	Manajemen LAZ Al-Azhar Pusat	Penasehat		
2	Aditya Kusuma	Kepala pimpinan perwakilan	S1 Teknik industry, Institut Tegnologi sepuluh November (ITS)	
3	Aris hari martono	Devisi komunikasi PLT		PLT
4	Feni lestari	Devisi kelembagaan	S1 pendidikan Bahasa Indonesia, universitas muhammadiyah (UNMU)	PLT
5		Devisi	S1 dan sejarah kebudayaan Islam, Universitas	

	Dwi Yanto	program dan pendayagunaan	islam negeri sunan ampel Surabaya (UINSA). S2 dirasah Islamiyah, Universitas islam negeri sunan ampel Surabaya (UINSA)	
6	Agung H sipayung	Tim program Rumah gemilang Indonesia	Kelas RPL 21	
7	Fatihaturrohmah	Kepala asrama	SMA sederajat	Kelas tata busana
8	Nurizki yuliandini	Instruktur tata busana	SNKN 8 jakarta	
9	Agung h sipayung	Kepala asrama – PLT	Kelas RPL 21	Kelas rekayasa perangkat lunak
10	Suwec	Instruktur RPL	SMA islam NU Pujon	
11	Widyatanti	Devisi keuangan	S1 teknik industri, UPN Veteran jawa timur	PLT
12	Norma widya R	Devisi fundrising and partnership	S1 akuntansi, STESIA	SPV
13	Aris hari martono		-	KL Surabaya timur

14	Feni lestari	Tim internal	-	KL sidoarjo
15	Widyatanti		-	KL Gresik
16	Intan wahyuningrum		-	KL malang
17	Feni lestari		-	KL regional
18	Widyatanti	Tim CSR Eksternal		
19	Tim digital & komunitas fundrising	Aris hari martono		

Tabel 1 : 4 : pengelola LAZ Al-Azhar Surabaya

Pengelola yang telah berpengalaman dalam membangun serta memajukan program dan dikembangkan serta menjalin kemistri yang kuat untuk bersama-sama membawa LAZ al-azhar menjadi lembaga yang besar dan dipercaya masyarakat luas.

5. Produk dan Aplikasi

Program-program yang dibuat oleh LAZ Al Azhar tergolong dalam lima cluster. Pertama adalah mengentaskan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui program “Zakat Pride” dan “Indonesia Gemilang”. Kedua adalah pengentasan pengangguran dan pemberdayaan pemuda produktif, melalui program “Rumah Gemilang Indonesia”. Ketiga adalah Memperbaiki kondisi kehidupan anak yatim dan dhuafa, melalui program “My Heart For Yatim”. Keempat adalah program pemberdayaan ekonomi infrastruktur dan konservasi lingkungan, melalui program “Sejuta Berdaya” dan “Infralink”. Kelima adalah penanggulangan bencana dan jaringan relawan, melalui program bertajuk “formula” dan “Recovery Indonesia”. Berikut pemaparan lebih detail mengenai programnya:

1) Zakat Pride

Program terintegrasi yang memformulasikan dana zakat menjadi program penanggulangan kemiskinan secara strategis melalui pemberdayaan komunitas yang berkesinambungan, progresif, lebih tepat sasaran dan mampu meningkatkan martabat kehidupan para penerima manfaatnya. Zakat Pride memiliki lima program dalam meyalurkan zakatnya antara lain:

- a. Layanan Jenazah Gratis
 - b. Menuju mandiri
 - c. My Heart For Yatim
 - d. Beasiswa Gemilang
 - e. Keluarga Berdaya
- 2) Indonesia Gemilang

Program ini melihat paradigma baru pemberdayaan masyarakat desa yang komprehensif dan berkelanjutan dalam sektor pendidikan dan pengetahuan, kesehatan dan lingkungan, ekonomi dan kesejahteraan serta sektor keagamaan. Tujuan dari program adalah menjadikan desa yang mandiri dengan mengoptimalkan potensi sumber daya dan kearifan lokal dari setiap desa binaan.

Pendampingan yang kuat oleh para pendamping desa yang tinggal bersama dan menjalankan fungsi sebagai fasilitator, motivator, trainer, mobilisator, katalisator dan cocher menjadi salah satu kunci kegemilangan desa. Keberadaan saung ilmu sebagai knowledge center di setiap desa yang berfungsi sebagai pusat musyawarah dan interaksi masyarakat, wadah merancang program – program pembangunan desa, dan sebagai pusat pengetahuan seluruh lapisan masyarakat desa juga menjadi kunci terbangunnya keberdayaan masyarakat desa. LAZ Al – Azhar menyiapkan model – model pemberdayaan desa inovatif yang siap untuk di replikasikan ke desa – desa di Indonesia, antara lain:

- a. Desa Swasembada pangan
- b. Desa mandiri nutrisi

- c. Desa mandiri pupuk
- d. Desa pelestarian hutan dan lingkungan
- e. Desa penyaji akses pengetahuan dan keterampilan masyarakat
- f. Desa penggerak ekonomi non ribawi
- g. Desa memiliki KUB “kelompok usaha bersama”
- h. Desa penekanan kematian bayi dan ibu hamil
- i. Desa pengawalan nilai-nilai toleransi beragama

Data yang dirilis oleh situs resmi lazalazhar.org menunjukkan penerima manfaat program Indonesia Gemilang sebesar 4421 keluarga di 34 desa tersebar di 14 provinsi di Indonesia.

3) Rumah Gemilang Indonesia

RGI merupakan sebuah program pemberdayaan anak-anak dhuafa usia produktif yang putus sekolah, rentan sosial dan minim akses pendidikan guna mengurangi tingginya angka pengangguran di Indonesia, serta membantu generasi muda dalam meningkatkan kualitas hidupnya di masa depan. Melalui program ini, LAZ Al-Azhar hadir sebagai solusi untuk mengurangi dan menekan jumlah angka pengangguran dengan menebar nilai – nilai kemandirian kepada ribuan generasi muda usia produktif yang putus sekolah melalui program-program pendidikan dan pelatihan (diklat). Jurusan yang disediakan diantaranya pelatihan keterampilan desain grafis, teknik komputer dan jaringan, fotografi dan videografi, tata busana, aplikasi perkantoran, teknik otomotif, kelistrikan dan RPL (Rekayasa Perangkat Lunak). Selama 6 bulan para santri akan dididik menjadi pemuda berkeahlian, memiliki wawasan pengetahuan keagamaan yang luas, berakhlak baik dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi, serta memiliki semangat mandiri dan kemampuan leadership yang baik dengan mengadopsi platform pondok pesantren bagi pembinaan pesertanya.

4) My Heart For Yatim

Program ini merupakan sebuah terobosan baru LAZ Al-Azhar untuk memberikan layanan sepenuh hati untuk mengangkat derajat hidup anak yatim dhuafa dengan layanan lengkap HEART. HEART sendiri memiliki singkatan sebagai berikut:

- a. HEALTH (kesehatan)
 1. Layanan pengobatan
 2. Layanan kesehatan
 3. Edukasi perilaku hidup bersih, sholat sesuai ajaran Islam
 4. Khitan
- b. EDUCATION (pendidikan)
 1. Beasiswa sekolah
 2. Pendampingan dan bimbingan belajar
 3. Bantuan perlengkapan dan penunjang sekolah
 4. Study tour
- c. APPRECIATION (penghargaan)
 1. Penghargaan untuk partisipasi akademik dan non akademik
 2. Hadiah atau kado pada event dan moment tertentu
- d. RELIGION (keagamaan)
 1. Baca tulis al-qur'an
 2. Hafalan al-qur'an
 3. Spiritual motivation
 4. Charater building
 5. Perlengkapan sholat
 6. Jambore pesantren yatim
- e. TALENT SUPORT (minat bakat)
 1. Pembinaan bakat dan potensi yatim
 2. Pelatihan ragam keterampilan

5) Sejuta berdaya

Sejuta berdaya merupakan program pendayagunaan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah yang disalurkan berupa dana

bergulir dan menjadikan sebagai pinjaman kepada penerima manfaat dengan tujuan terciptanya masyarakat yang berdaya, mandiri dan produktif. Dalam pendayagunaan dana ZIS, LAZ Al-Azhar tidak hanya memberikan dana saja namun juga memberikan pengarahan dan bimbingan untuk pengelolaan dana zakat tersebut, supaya tidak habis dipergunakan untuk konsumsi dan pengelolaan manajemen yang tidak baik. Melalui KSM LKS, Al-Azhar telah berusaha memberdayakan masyarakat petani dengan KUB (Kelompok Usaha Bersama)⁶.

6) Infralink

Infrastruktur dan konservasi lingkungan, membangun infrastruktur untuk mendukung keberdayaan masyarakat. Pengadaan berbagai infrastruktur berupa sarana pendidikan, kesehatan, keagamaan dan kesejahteraan. Bersama masyarakat merancang pembangunan infrastruktur desa sesuai kebutuhan yang sangat penting. Melaksanakan pembangunan penuh semangat gotong royong dengan mengoptimalkan sumberdaya dan potensi lokal. Menjaga dan mengawal keberadaan infrastruktur dan memastikannya tepat sasaran dan sarat manfaat bagi peningkatan kesejahteraan yang menyeluruh serta secara konsisten mengindahkan kelestarian lingkungan sesuai kaidah.

Pembangunan infrastruktur keberdayaan masyarakat yang didukung dengan partisipasi masyarakat yang kuat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembangunan sampai pemeliharaan mampu mengokohkan keberadaannya sekaligus mampu menekan biaya pembangunan menjadi lebih efisien dan efektif. Pembangunan infrastruktur keberdayaan masyarakat yang didukung dengan partisipasi masyarakat yang kuat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembangunan sampai pemeliharaan mampu mengokohkan keberadaannya sekaligus

⁶ <http://alazharpeduli.com/profil> diakses pada 23/11/2019/18:55 WIB

mampu menekan biaya pembangunan menjadi lebih efisien dan efektif.

7) Formula

FORMULA (Formula, Reigion, Medic, Livelihood Aid) cara tepat menangani bencana yang meliputi formulasi penting mulai dari tahap tanggap darurat, penanganan pengungsi, upaya pencarian dan penyelamatan korban bencana dilanjutkan dengan pemenuhan kebutuhan dasar mereka hingga upaya mengembalikan kondisi mereka pasca bencana seperti kondisi semula bahkan bias lebih baik.

8) Recovery Indonesia

Program pemulihan pasca bencana alam terhadap sarana-sarana ibadah, pendidikan yang rusak, dan mengembalikan kesejahteraan yang terkena dampak bencana termasuk melanjutkan program pemulihan psikis, infrastruktur serta ekonomi masyarakat.⁶

B. Program Rumah Gemilang Indonesia kelas Rekayasa Perangkat lunak LAZ Al-Azhar Surabaya

LAZ Al-Azhar Perwakilan Jawa Timur memiliki program Rumah Gemilang Indonesia serta mempunyai dua kelas yakni Tata Busana dan Rekayasa Perangkat Lunak. Kampus 1 kelas Tata Busana bagi santri perempuan bertempat di jl.Park Regency No.17, Keputih, Kec.Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Sedangkan Kampus 2 kelas Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) bagi santri laki-laki bertempat di Jl. Grudo VI No.8, RT.006/RW.01, Dr. Soetomo, Kec.Tegalsari, Kota Surabaya, Jawa Timur.⁶

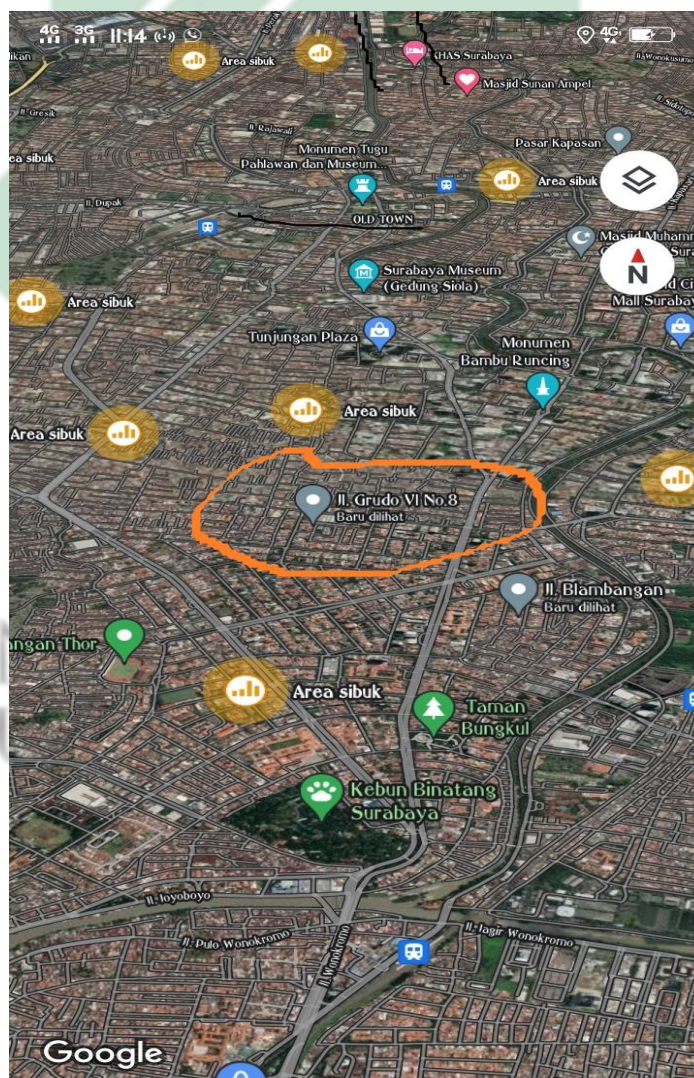
LAZ Al-Azhar Surabaya memiliki program pengentasan pengangguran untuk kaum muda usia produktif yang tidak lanjut sekolah karena terbentengi dengan biaya, dalam program Rumah Gemilang Indonesia kelas Rekayasa Perangkat Lunak dimana program ini yang

⁶ *Membangun Peradaban Zakat⁵Nasional*, (KEMENAG, Jakarta:2015

⁶ Lazalazhar.org

penulis angkat untuk judul skripsi dan program tersebut didalamnya terdapat beberapa siswa dari kalangan dhuafa serta masuk usia produktif yang dipilih setiap 6 (enam) bulan 1 kali atau satu semester oleh pengelola LAZ untuk bersama sama belajar mengenai IT programmer, bertempat di Jl. Grudo VI No.8, RT.006/RW.01, Dr. Soetomo, Kec.Tegalsari, Kota Surabaya Jawa Timur merupakan tanah wakaf yang digunakan sebagai kelas sekaligus asrama bagi para santri untuk menimba ilmu dengan jadwal pembelajaran yang padat diantaranya: sholat berjama'ah, mengaji, pembelajaran IT programmer, sedangkan untuk fasilitas disediakan AC dan CPU serta computer bersama tutor atau pembimbing, pengulangan pembelajaran, hafalan al-qur'an, dan public speaking.⁶

7



Gambar 1 : 2 : lokasi Asrama Rumah Gemilang Indonesia

⁶ Firda adilah, Artikel LAZ Āl-Azhar Surabaya, UINSA Surabaya, 2021

1. Berdirinya rumah gemilang Indonesia LAZ Al-Azhar

Program Rumah Gemilang Indonesia masuk pada golongan program pengentasan pengangguran dan pemberdayaan pemuda usia produktif yang didirikan pada tanggal 1 juni tahun 2009 yang didesain dan dijalankan oleh LAZ al-azhar (pusat) peduli umat sejak tahun pertama setelah berdirinya program RGI telah menjadi trendsetter atau model solusi pengangguran khususnya bagi pemuda usia produktif yatim dari keluarga kurang mampu. Sekitar 2.000 keluarga terbantu sebagai penerima manfaat program di seluruh kampus yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia. Wilayah sebaran program meliputi 89 kota dan kabupaten di indonesia. Penerima program ini sebesar 85% dari mereka telah berpenghasilan, dan lebih dari 49 usaha baru tercipta⁶ .

8

2. Lahirnya kelas Rekayasa Perangkat Lunak Surabaya

Bulan Maret tahun 2019 LAZ Al-Azhar perwakilan jawa timur membentuk kelas rekayasa perangkat lunak di surabaya yang masuk pada program Rumah Gemilang Indonesia dengan izin LAZ Al-Azhar Pusat, program RGI kelas RPL ini bertujuan mengurangi angka pengangguran anak dhuafa dengan pendidikan yang dapat bersaing didunia kerja, pada angkatan pertama dengan nomor angkatan (21) waktu pembelajaran hingga 9 bulan lebih kemudian direvisi pada tahun 2020 masa pembelajaran kelas RPL 1 tahun 2 angkatan, setiap angkatan menempuh waktu pembelajaran sampai 6 bulan atau 1 semester).⁶

9

3. Mekanisme Rekrutment Santri Kelas Rekayasa Perangkat Lunak

Rekrutment santri kelas rekayasa perangkat lunak penuh dengan ketelitian dan tanggung jawab besar karena program ini bertujuan untuk memberdayakan anak usia produktif dari kalangan dhuafa, maksudnya ialah harus benar-benar tepat sasaran kepada anak yatim piatu, putus pendidikan karena kondisi ekonomi serta telah masuk usia produktif dengan tahapan-tahapan yang menunjukkan kelayakan calon santri baru sesuai dengan Visi Misi lembaga amal zakat, Dua mekanisme perekrutan santri baru kelas RPL, metode offline dan online, offline dapat dilakukan dengan

⁶ www.Rumahgemilangindonesia.com

⁶ Agung sipayung hasil wawancara, 10 juni 2022

mendaftarkan diri kepada kantor atau pengelola LAZ Al-Azhar yang nantinya akan di interview sesuai prosedur, untuk pendaftaran online dengan melihat pamflet berisi link, link pendaftaran tersebut wajib diisi dengan data diri sebagai pendaftaran awal, adapun tahapan perekrutan santri kelas rekayasa perangkat lunak ialah:

- a. Mengisi link pendaftaran
- b. Ujian
- c. Interview
- d. Pengumuman kelulusan

Proses diatas harus benar-benar calon santri dhuafa, fakir miskin, putus sekolah atau tidak dapat membiayai pendidikan serta terpenting usia sudah masuk produktif agar sesuai dengan tujuan program RGI LAZ al azhar surabaya jawa timur.

Tahapan pertama pendaftaran memiliki prosedur yang telah ditetapkan pengelola LAZ al-azhar diantaranya mengunggah file kartu tanda penduduk, kartu keluarga, ijazah terakhir (jika ada), surat keterangan tidak mampu, surat keterangan sehat, sertifikat vaksin covid-19 (jika ada). Pada tahun 2022 program RGI kelas RPL sudah berjalan 3 tahun atau 5 semester dengan 1 semester pertama sebelum wabah Covid 19 masuk Indonesia perekrutan santri RGI kelas RPL sebanyak 3 orang pada bulan maret tahun 2019, fasilitas CPU, dan computer tersedia 11 unit bersama sang tutor, setelah bulan maret tahun 2020 wabah covid-19 menyebar di Indonesia LAZ al-azhar pusat menyebarkan informasi bahwa perekrutan santri baru hanya berjumlah 5 santri yang dapat masuk program RGI kelas RPL. Sampai saat ini sudah berjumlah 26 alumni yang telah lulus⁷.

Tahun 2019 angkatan pertama tercipta dan sudah terdaftar 3 alumni dengan masa pembelajaran 9 bulan lebih serta angkatan pertama dikenal dengan angkatan 21, alumni 21 menempuh pembelajaran RPL lebih lama karena fokus terhadap pembelajaran kemudian masuk pada tahun 2020 terdapat revisi sekaligus pemberitahuan dikarenakan adanya wabah Covid-19 LAZ al-azhar merekrut 5 santri dari kalangan dhuafa dan perubahan masa pembelajaran RPL menjadi 6 bulan santri menuntut ilmu IT

⁷ Ibid

Programmer, setelah tahun 2020 selesai LAZ al azhar menambah angkatan 22 dan 23 yang masing-masing telah lulus, wabah covid-19 masih menyebar di negara Indonesia dengan peraturan pemerintah yang harus di taati hal ini tetap tidak menutup pembelajaran RPL di tahun 2021 awal hingga ahir dengan masa pembelajaran 6 bulan dan mencetuskan 2 angkatan yang telah lulus yaitu angkatan 24 dan 25 dengan total 10 santri, hingga saat ini pada awal tahun 2022 sedang berlanjut pembelajaran WEB IT programmer di asrama RPL yaitu angkatan 26 dan saat ini belum lulus.

4. Proses pembelajaran dan kurikulum kelas rekayasa perangkat lunak

Kegiatan sebelum proses pembelajaran para santri di asrama wakaf rumah gemilang Indonesia kelas rekayasa perangkat lunak Surabaya, sangat produktif, memiliki putaran jadwal setiap hari yang sangat berfaedah, diantaranya: sholat tahajud, sholat shubuh berjama'ah, mengulang pembelajaran kemarin dengan pelatihan public speaking, menjelang pagi dengan jadwal yang telah ditetapkan santri membersihkan asrama dan memasak yang nantinya dihidangkan serta srapan bersama, kemudian pembelajarn WEB programmer dimulai dengan tutor pilihan serta berpengalaman, hingga istirahat solat dhuhur dan makan siang, setelah itu santri tetap dipembelajaran utama web programmer sampai sore, waktu sholat merupakan waktu yang tidak boleh di tinggalkan disamping lokasi asrama yang berdekatan dengan tempat ibadah ummat muslim jadi setiap masuk waktu sholat seluruh kegiatan kelas rekayasa perangkat lunak dihentikan, menjelang sholat isyak santri mengaji serta setoran hafalan al-qur'an kemudian mengulang kembali pembelajaran yang telah diperoleh secara individu hingga waktu tidur. Begitulah kegiatan sehari-hari santri kelas rekayasa perangkat lunak dari program rumah gemilang Indonesia.

Pembelajaran web programmer di kelas rekayasa perangkat lunak memiliki kurikulum mengenai pemrogramman, seperti dasar-dasar ilmu pemrograman dimulai dari HTML, CSS, JS, PHP, wordpress dan framework merupakan asupan yang nantinya akan dikuasai santri, belajar langsung dari praktisi dan mentor berpengalaman di dunia teknologi digital dan program training intensif ini bisa kuasai skill coodig sesuai

kebutuhan pabrik atau perusahaan yang mencakup front and back development untuk sebuah website, agile software development.

HTML merupakan definisi standar pemrograman yang digunakan untuk membuat halaman website yang diakses melalui internet yang kepanjangan dari (Hypertext Markup Language) dengan cara tag yang benar untuk menentukan tataletak halaman didalam elemen halaman. Cascading style sheet (CSS) adalah suatu Bahasa desain web (style sheet language) yang mengontrol format tampilan sebuah halaman web yang ditulis dengan menggunakan penanda (markup language). Biasanya CSS digunakan untuk mendesain sebuah halaman HTML, tetapi sekarang CSS dapat diaplikasikan untuk segala dokumen XML, termasuk SVG dan XUL bahkan ANDROID, serta berbagai penjelasan mengenai pembelajaran di kelas RPL.

5. Capaian belajar santri kelas rekayasa perangkat lunak

Penerima manfaat dapat memperoleh hasil dari pembelajaran yang diikuti selama pelatihan 6 bulan, hasil yang dicapai oleh para santri menjadi bekal untuk mereka sebagai kemampuan yang dibutuhkan didunia kerja, IT programmer dan desainer teknologi digital merupakan ilmu yang sangat mahal dan banyak diperlukan, tidak hanya hasil ekonomis tetapi sosial di mata masyarakatpun sangat dibutuhkan terlebih untuk pribadi. Meski begitu masih terdapat alumni santri yang telah memperoleh ilmu programmer tetapi tidak dapat bersaing didunia kerja, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, tidak bekerjanya seorang alumni RPL tentu bukan ahir dari kehidupan mereka, karena disuatu perusahaan tempat dimana alumni yang lebih dahulu bekerja saling tolong menolong memberikan informasi dan membantu mencari serta merekrut pegawai baru kepada alumni yang berstatus belum bekerja⁷. Penulis memberikan data alumni yang telah menyelesaikan study di kelas RPL untuk mengetahui perolehan data yang telah bekerja sesuai pelatihan, bekerja tidak sesuai pelatihan dan tidak bekerja dari hasil wawancara. Hal ini dijabarkan melalui tabel.

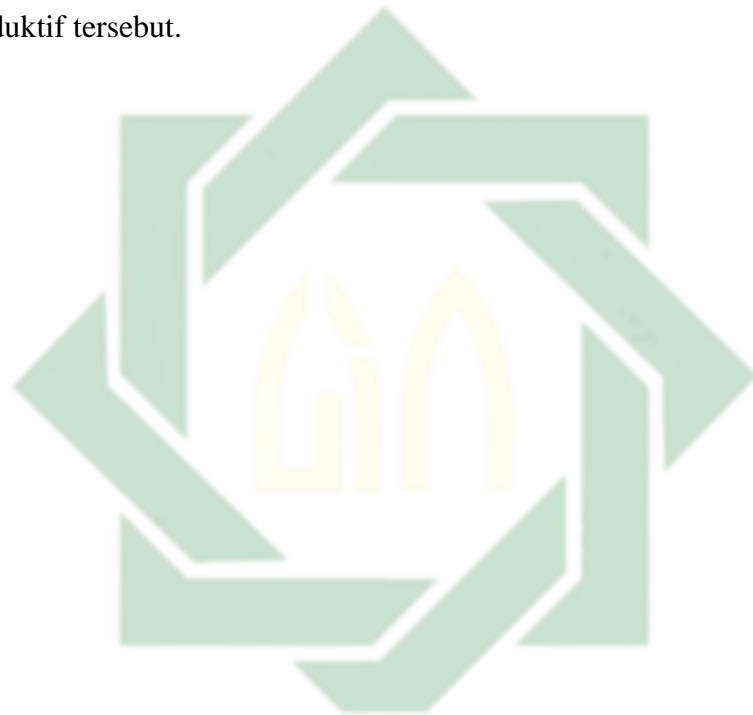
⁷ ibid

Nama	Angkatan	Bekerja Sesuai Bidang RPL	Bekerja Tidak Sesuai Bidang RPL	Tidak Bekerja
Agung Hermansyah S	21	✓		
M. Khotibul Umam	21	✓		
Samsul Arifin	21	✓		
Ardyan Satya Perkasa	22	✓		
Asep Zainudin	22			✓
Juhari	22		✓	
Johadi	22	✓		
M Avis Al Ikhsan	22	✓		
Ranung Sakti Aryapangga	22	✓		
Abdul Mutholib	23	✓		
M. Zulqo'dah	23		✓	
Haryo Kusumo Yudanto	23			✓
Ilham kurniawan	23			✓
Khabbab Jayyid Ahmad	23			✓
M. Farhan Asqolani	23			✓
M. Rizki	23		✓	
Ali Thoriq Fathoni	24	✓		
Danang Junian Widodo	24	✓		
EPANDI	24			✓
Muhammad Fahrur Rozi	24	✓		
Stiawan Jodi	24		✓	
Muhammad Ammar Al Giyas M.	25			✓
Hafidz Firman Abdullah	25	✓		
M. A Raka Ferdyan	25	✓		
Moh. Arif Ghafur Anshori	25			✓
Wahyu Hardiyanto	25		✓	

		13	5	8
--	--	----	---	---

Tabel 1 : 2 2 data alumni dan status alat ukur penelitian kelas rekayasa perangkat lunak angkatan 21, 22, 23, 24 dan 25

Alumni yang telah menerima pelajaran dari awal mula kelas rekayasa perangkat lunak didirikan dari tahun 2019 sampai penulis analisa awal tahun 2022 telah mengeluarkan Lima angkatan yang dilihat dari data mentahan telah memiliki pekerjaan serta dari hasil wawancara tempat dan posisi yang alumni tempati dari pekerjaannya atas bantuan Allah SWT dan program pengentasan pengangguran usia produktif tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pelaksanaan program RGI kelas RPL sesuai S.O.P LAZ Al-Azhar Surabaya

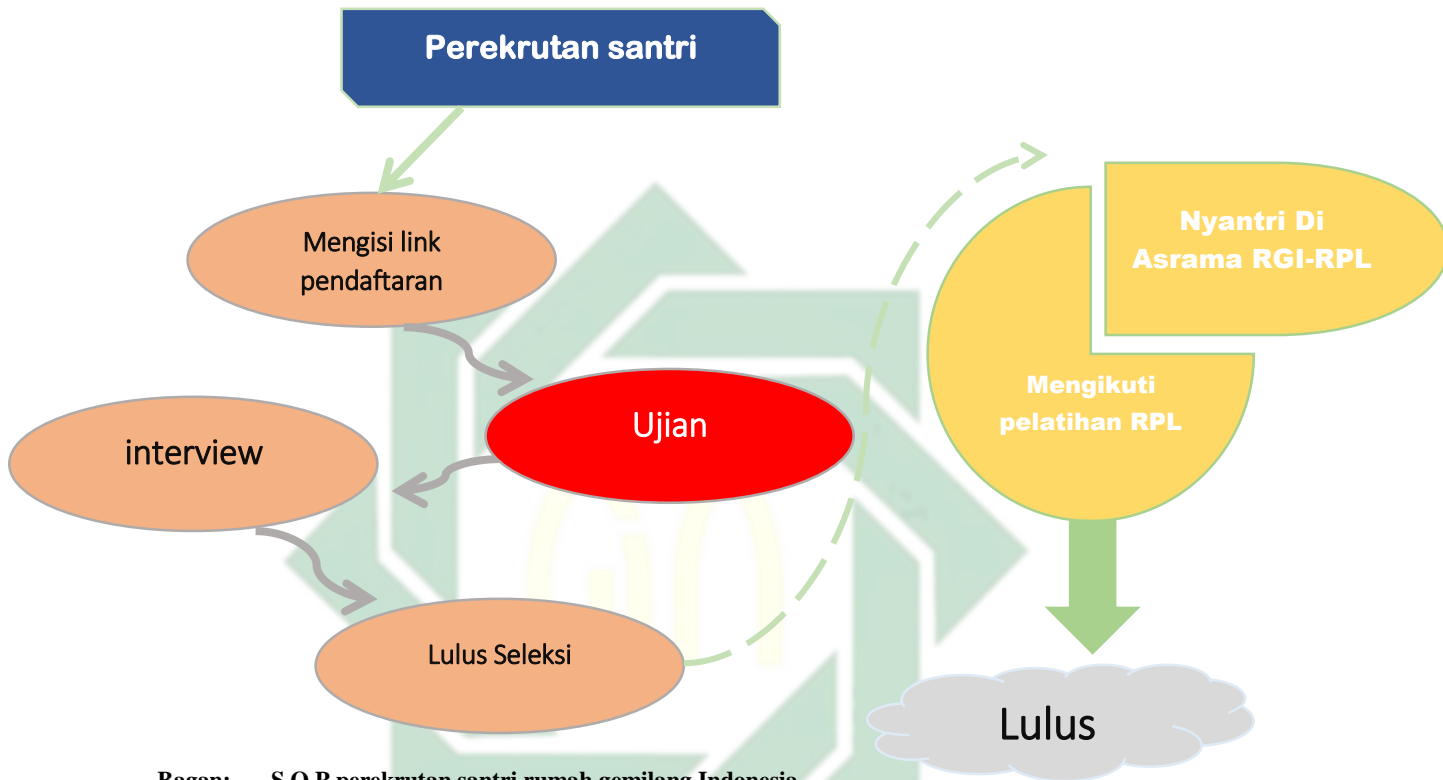
Setiap lembaga atau organisasi berupaya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, tatkala ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan suatu lembaga, namun sebagian besar keberhasilan ditentukan oleh sumber daya manusia yang berjalan didalamnya. Kesuksesan suatu lembaga yang membuat program bukan terletak pada fasilitas atau banyaknya dana yang diperoleh melainkan cara agar fasilitas dan dana yang terkumpul dapat dimanfaatkan dengan baik oleh sumber daya manusia.

Santri lulusan kelas rekayasa perangkat lunak merupakan bagian dari sumber daya manusia program rumah gemilang Indonesia selain mustahik LAZ yang telah menerima manfaat yang diberikan oleh pengelola baik donatur yang telah menyalurkan zakatnya dan masyarakat yang terlibat. Muzakki yang memberikan zakatnya kepada para pengelola atau amil LAZ al-azhar kemudian disalurkan kepada para mustahik jika berupa zakat, namun berbeda halnya dengan zakat produktif, dimana dana zakat yang dikumpulkan dikelola dalam suatu program untuk keberlangsungan hidup para penerima manfaat.

1. Pelaksanaan program RGI kelas RPL

Amil / pengelola di LAZ Al-Azhar Surabaya perwakilan Jawa Timur telah melaksanakan tugasnya dengan baik, pelaksanaan tugas ini terbukti dengan penggolongan program-program yang telah berjalan serta jobdis pekerjaan beserta devisi yang bertanggung jawab. Pelaksanaan program rumah gemilang Indonesia kelas rekayasa perangkat lunak cocok dengan standar operasional prosedur LAZ al-azhar, standar operasional prosedur untuk program RGI kelas RPL pusat terhadap tahapan perekrutan calon santri, pembelajaran dan pembekalan ilmu serta persyaratan pelatihan yang harus dilakukan.

Tahapan perekrutan santri kelas rekayasa perangkat lunak dijabarkan sebagai berikut untuk memudahkan pembaca memahami mekanisme penerimaan calon pelajar baru di kelas RPL.



Bagan: S.O.P perekrutan santri rumah gemilang Indonesia kelas rekayasa perangkat lunak

merupakan standar operasional prosedur yang harus dijalani oleh para santri RPL untuk mengikuti pembekalan ilmu yang telah difasilitasi lembaga untuk menanggulangi pengangguran usia produktif dari kalangan dhuafa.

Dalam pelaksanaan program rumah gemilang Indonesia terutama untuk kelas rekayasa perangkat lunak telah berhasil dijalankan sesuai prosedur dari LAZ Al-Azhar RGI Pusat, Prosedur yang telah dibuat oleh lembaga berhasil dijalankan serta dipatuhi untuk keberlangsungan dan tanggung jawab pengelola kepada mustahik atau calon santri dhuafa agar tepat sasaran dalam membina dan membangun keberhasilan ummat secara keseluruhan dari segi pendidikan, ekonomi, kesehatan dan keagamaan dengan rasa kepedulian untuk melayani

kebutuhan mustahik dhuafa usia produktif dari hasil himpunan dana zakat⁷ menjadi zakat produktif dengan pembentukan program Rumah Gemilang Indonesia Kelas Rekayasa Perangkat Lunak.

Pelaksanaan program yang dijalankan setelah calon santri mendaftar kemudian mereka mengerjakan ujian secara online karena Jawa Timur luas dan RGI hanya berada di kota Surabaya, ujian berisi keagamaan dan kejuruan yaitu perangkat lunak, tahap selanjutnya ialah interview secara online terkait minat, bakat dan penjelasan RGI secara keseluruhan. Tahap seleksi merupakan tahap terakhir dan segala pertimbangan dilakukan dengan penuh keseriusan agar santri yang terpilih merupakan santri yang diinginkan dan tepat sasaran dimana membutuhkan pembelajaran dengan niat yang sungguh-sungguh

Dengan keberhasilan yang dilakukan lembaga beserta pengelola dan donatur untuk membuat program dari hasil penghimpunan dana, maka teori zakat produktif tentang banyak menghasilkan sesuatu setelah dikelola sebagai suatu cara guna merubah posisi ekonomi kalangan fakir miskin menjadi mapan dan berstatus naik karena perolehan seperti skill, ilmu, capaian yang tiada habisnya karena dipakai terus menerus sehingga menghasilkan penghasilan dari segi ekonomi yang lebih besar. dapat dikategorikan status keadaan fakir miskin menjadi lebih meningkat kearah yang positif disebabkan kemampuan berfikir, bakat halus dan pekerjaan diperoleh dan dikembangkan dengan baik dari hasil zakat produktif yang dapat dirasakan hingga masa yang akan datang dan akan terus berkembang.

Selain dari pihak lembaga pihak mustahikpun ikut merasakan keberhasilan dari adanya program yang telah dijalankan berupa dana zakat yang dirasakan diawal dengan pelatihan dan hasil yang ditorehkan dapat menjadi modal bagi pengembangan usaha mustahik yang telah memiliki pemasukan dana pribadi atas skill yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁷ Zakat produktif dapat berkembang biak dan menghasilkan banyak hal dari sesuatu yang

⁷ Lazalazhar.co.id 2

⁷ Yusuf Al-Qadrawi, *spectrum zakat dalam membangun ekonomikerakyatan*, Jakarta, zairul hakim, 2008.

bermanfaat bagi semua orang bahkan negara karena salah satu masalah disuatu negara ialah kemiskinan yang diakibatkan pengangguran, dari zakat produktif dapat bahu membahu menolong masyarakat kekurangan menjadi masyarakat yang berpenghasilan yang bisa terus dirasakan.

Kesejahteraan berhubungan dengan material dan spiritual juga beriringan dengan individu maupun kelompok yang paling kuat adalah keterikatan ajaran agama dengan kehidupan ummat baik hidup di dunia atau di akhirat, saling melengkapi dan mengokohkan bahwa ajaran islam memberikan titik terang atau solusi atas permasalahan yang terjadi pada manusia, memberikan manusia menemukan jawaban yang tepat agar terhindar dari keraguan dan kesalahan besar⁷.

Dari semua program yang telah dibentuk LAZ al-azhar terutama program RGI bagian kelas RPL menjadi bukti bahwa kesejahteraan sosial telah tercipta dari sebagian masyarakat yang telah menerima bantuan dan menerima manfaat dari lembaga LAZ Al-Azhar, kebahagiaan tersebut tercipta atas dasar saling menguatkan antara ajaran agama islam – kehidupan manusia yang diselaraskan oleh pengelola lembaga – dan sumberdaya manusia yang sungguh-sungguh ingin memperbaiki hidup dan memanfaatkan fasilitas serta bantuan yang telah diberikan dari muzakki dan pengelola zakat.

Kemakmuran yang sudah dapat dirasakan oleh semua pihak merupakan kesuksesan dari cita-cita yang ingin diwujudkan oleh semua orang karena telah terpenuhinya usaha aktivitas tersusun yang mampu memberikan kebutuhan-kebutuhan baik berupa jasmani, rohani, sosial dan kelangsungan hidup masyarakat yang mulanya jauh dari kata sejahtera menjadi manusia yang dapat mengembangkan diri, memperoleh hasil materi ataupun ilmu untuk nanti bisa diputar kembali dan digunakan kepada orang yang membutuhkan hal ini merupakan teori tujuan kesejahteraan ummat yang telah dilakukan.

⁷ Sonhaji, ahmad, *mereka yang berhak menerima zakat*, dompet dhuafa, 2014

B. Analisis before after rumah gemilang Indonesia sebagai solusi pengentasan pengangguran usia produktif kelas rekayasa perangkat lunak LAZ al azhar Surabaya

Pandai dalam menganalisa keadaan sekarang dan kondisi yang akan datang, melatih faktor sumber daya manusia dan menempatkan faktor lingkungan tempat usaha sehingga menunjukkan tercapainya keefektifan dan keefisienan suatu program. Adanya tanggapan positif, kritik dan saran untuk menampakkan tingginya partisipasi masyarakat, donatur, pengusaha terhadap suatu pencapaian program. Jadi adanya analisis before after mencegah adanya hal-hal negative dimasa yang akan datang dari kesalahan yang dilakukan sekarang demi kemajuan pengelola, penikmat dan penilaian masyarakat serta kepuasan para donatur terhadap program yang dijalankan.

1. Analisis before after terhadap program RGI kelas RPL

Kelas rekayasa perangkat lunak Surabaya yang dibentuk tahun 2019 hingga saat ini telah mengeluarkan 5 angkatan yang telah lulus, kelulusan para alumni sah secara standar operasional prosedur LAZ al-azhar program rumah gemilang Indonesia. Sebuah penelitian yang lebih diimplementasikan terhadap aksi yang diketahui secara langsung berupa study lapangan dilakukan peneliti saat program sedang berlangsung di asrama kelas rekayasa perangkat lunak yang di deskripsikan.

Fakta yang memunculkan perilaku individu sebelum menerima program rumah gemilang Indonesia ialah pasif, sesuai kenyataan yang nyata perilaku tersebut dapat dirubah seiring berjalannya waktu, analisis before after juga melihat bahwa kemampuan para santri sebelum melakukan pelatihan kelas rekayasa perangkat lunak ialah tidak aktif dalam menjalankan program komputer dikarenakan tidak adanya alat penunjang untuk aktifitas komputer, setelah mengikuti pembelajaran dalam program terdapat perubahan yang signifikan yaitu pengetahuan santri terhadap programmer sangat bagus dan dapat membuat dirinya mendapat pekerjaan sehingga terdapat perubahan nasib dari yang sebelumnya tidak mengetahui tentang IT serta tidak

bekerja kemudian setelah terpilih mengikuti program RGI kelas RPL hingga tuntas dan lulus dari kelas rekayasa perangkat lunak menjadi individu yang bermanfaat, memperoleh pekerjaan, dapat membiayai hidupnya dan mengembangkan dirinya.

single program before after dalam penelitian ini penulis sudah berpartisipasi dan terlibat dalam Program yang dijalankan, dari penilaian yang diambil meliputi dampak kebijakan pada masalah-masalah alumni santri RGI Maksudnya analisis ini meyakinkan bahwa santri yang akan diteliti benar-benar santri yang telah mengikuti dan lulus masa pembelajaran pada program yang sedang berjalan, serta memberikan masukan, rujukan penting untuk para pengelola dan lembaga dari program yang diciptakan.⁷ 5

Before after digunakan oleh peneliti kepada santri alumni kelas rekayasa perangkat lunak yang telah menyelesaikan pendidikannya, keadaan santri setelah menyelesaikan program yang dibentuk tersebut di analisis untuk mengetahui ke efektifan dari program Rumah Gemilang Indonesia kelas Rekayasa Perangkat Lunak dapat mengentaskan pengangguran dan pemberdayaan masyarakat sesuai S.O.P untuk kalangan dhuafa yang telah masuk usia Produktif dengan status bekerja. Berfokus terhadap penilaian setelah mustahik lulus dari pelatihan RPL dan sedikit melihat sebelum para santri mengetahui program RGI kelas RPL untuk dianalisis karena faktor tempat dan waktu para alumni dan penulis yang tidak dapat bertemu sepenuhnya. Alumni telah benar-benar menyelesaikan pendidikannya sesuai urutan Angkatan masing-masing dan keahlian yang dimiliki Bersama dalam menempuh ilmu di tanah wakaf Rumah Gemilang Indonesia, meskipun belajar Bersama, miliki pengetahuan programmer yang sama tetapi setelah menyelesaikan program Lembaga ini nasib seseorang belum tentu sama, rezeki dan kesempatan serta jalan hidup menuju kesuksesan setiap individu berbeda. Dari setiap santri per Angkatan yang telah lulus memiliki proses hidup yang berbeda-beda yang

⁷ Ibid, 277

disebabkan banyak faktor, namun sebagai manusia dapat melakukan perubahan hidup dengan ilmu yang dimiliki.

Alat ukur yang digunakan untuk melihat analisis before after untuk bagian single before after terhadap alumni program Rumah Gemilang Indonesia kelas Rekayasa perangkat lunak ialah penilaian terhadap alumni. Pertama, bekerja sesuai pembelajaran di kelas Rekayasa Perangkat Lunak, kedua, bekerja Tidak sesuai dengan pembelajaran Kelas Rekayasa Perangkat lunak dan ketiga, Tidak Bekerja. Dari penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui keefektifan dan kehidupan program dimasa yang akan datang serta mencari solusi atas permasalahan dari hasil yang telah di capai oleh alumni untuk Program Rumah Gemilang Indonesia Kelas Rekayasa Perangkat Lunak.

Angkatan	Bekerja Sesuai Bidang RPL	Bekerja Tidak Sesuai Bidang RPL	Tidak Bekerja	Total Santri Per Angkatan
21	3	0	0	3 santri
22	4	1	1	6 Santri
23	1	2	4	7 Santri
24	3	1	1	5 Santri
25	2	1	2	5 santri
Total Santri	13 Santri	5 Santri	8 Santri	26 Santri

Tabel 1 : 5 : jumlah kelulusan santri / angkatan

Sudah 3 tahun kelas RPL dibentuk disurabaya dan telah menorehkan alumni per angkatan dari kelulusan hingga tahun 2021 sebanyak 26 orang santri dari kalangan dhuafa usia produktif. Saat ini tengah berlangsung angkatan 26 yang sedang melaksanakan magang dan penerimaan santri baru untuk angkatan 27 pada bulan juli 2022. Dari hasil alumni yang telah lulus kemudian tiga penilaian memunculkan grafik setiap angkatan dan penelitian ini telah menemukan titik terang bahwa program Rumah Gemilang Indonesia Kelas Rekayasa Perangkat

Lunak LAZ Al-Azhar Surabaya efektif dalam pemberdayaan dan pengentasan pengangguran dalam bidang pendidikan untuk anak usia produktif.

Dari jumlah alumni sebanyak 26, yang sebelumnya mereka menganggur dan putus sekolah, sehingga sebanyak 18 santri bekerja maka program RGI kelas RPL dapat mengurangi angka pengangguran usia produktif dan dapat memberikan 8 santri yang masih menganggur memiliki kesempatan peluang kerja yang besar karena mereka memiliki skill yang baik di dunia computer IT Programmer. LAZ al azhar perwakilan jawa timur hanya mengurangi sedikit angka pengangguran namun walaupun sedikit program RGI sangat efektif untuk pembentukan anak muda berkompeten dan pengurangan angka pengangguran.

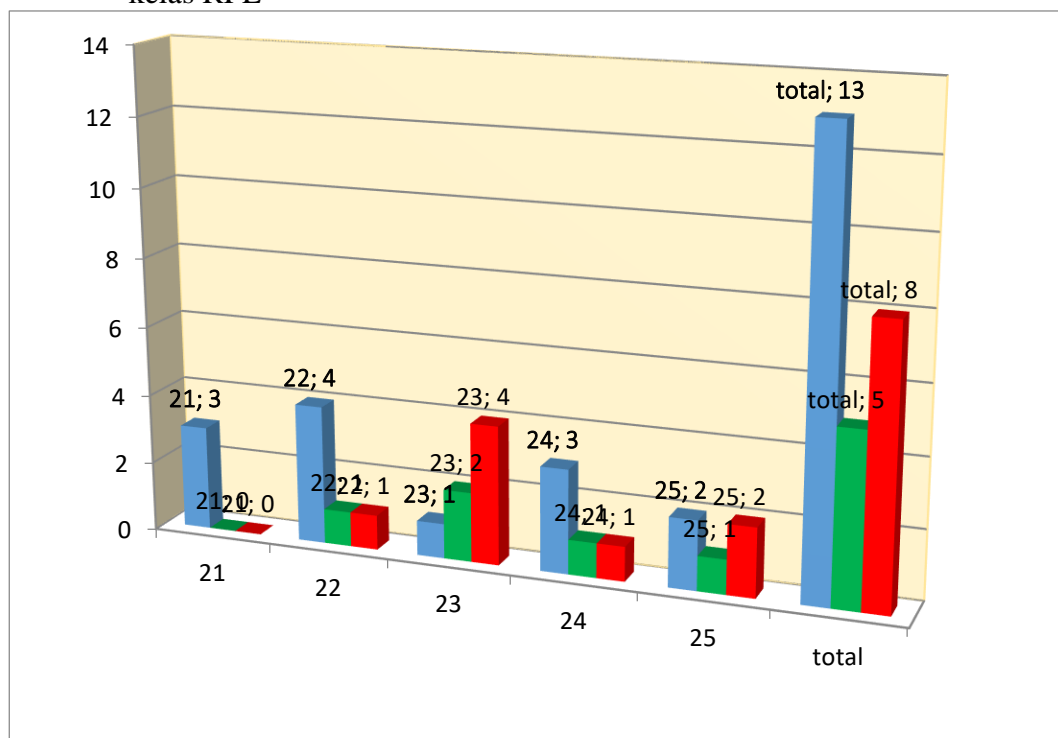
Bekerja tidak sesuai RPL masih dapat dikatakan efektif karena melihat dari sisi sebelumnya para anak usia produktif tersebut putus sekolah dan tidak dapat menyambung Pendidikan, dan setelah menyelesaikan program RGI para santri dapat membiayai hidup mereka dengan ilmu yang akan terus melekat dan digunakan kapanpun dimanapun.

Pekerjaan didunia IT merupakan suatu profesi untuk mewujudkan cita-cita Individu yang dibentuk oleh anak muda setelah menghadapi masa sulit dimana perekonomian yang terhimpit dan terdesak, ingin memperoleh pekerjaan pun sangat berat apabila tidak adanya pengilmuan yang dimiliki, tetapi dari kelulusan yang dicapai setelah melewati masa pembelajaran di Asrama kelas RPL maka santri atau anak usia produktif yang awalnya menganggur kini mendapatkan profesi yang baik guna mengurangi angka pengangguran yang di ciptakan oleh anak muda (Bonus Demografi) dan ke efektifan program.

Santri yang telah memperoleh pekerjaan yang sesuai pembelajaran, kini terus meningkatkan bakat dan pengilmuannya untuk tetap menyambung hidupnya dan santri yang bekerja namun tidak sesuai dengan bidang RPL dan yang belum bekerja sekalipun masih terus berusaha di tengah kendalanya tidak memiliki barang pendorong IT, agar terus menyambung hidup dan menggunakan Kembali skill pengilmuan dari kelas RPL

Grafik Biru = Alumni bekerja sesuai pembelajaran kelas RPL

Grafik Hijau = Alumni bekerja Tidak sesuai pembelajaran kelas RPL



Data Grafik 1 : 1 penilaian status kerja alumni santri RPL

Dari data grafik diatas, menunjukkan bahwa keefektifan dari program RGI kelas RPL memenuhi dari tujuan serta visi dan misi lembaga LAZ Al-Azhar Surabaya perwakilan jawa timur, dari tiga angkatan diantaranya angkatan 21, 22, 24 kebanyakan alumni berhasil memperoleh pekerjaan sesuai kelas rekayasa perangkat lunak dan hasil lainnya mengikuti, sedangkan angkatan 25 memiliki pengaruh yang sama antara bekerja sesuai IT programmer dan tidak bekerja, namun keadaan tersebut hanya sementara, kemudian tujuan yang berbanding terbalik terjadi pada angkatan 23 karena mayoritas alumni tidak bekerja, tetapi keadaan tersebut tidak selamanya tidak bekerja sebab melihat dari hasil, ilmu dan kemampuan yang dimiliki santri berupaya ingin mendapat kerja sehingga berpotensi dapat merubah keadaan saat ini.

Total keseluruhan alumni yang lulus setiap angkatan berjumlah :

Angkatan 21 = 3 (Tiga) Santri

Angkatan 22 = 6 (Enam) Santri

Angkatan 23 = 7 (Tujuh) Santri

Angkatan 24 = 5 (Lima) Santri

Angkatan 25 = 5 (Lima) Santri

Data Alumni yang telah bekerja sesuai dengan pembelajaran programmer di asrama RGI berjumlah 13 santri, alumni yang bekerja Tidak sesuai pembelajaran Di kelas Rekayasa Perangkat Lunak sebanyak 5 (Lima) Santri, dan alumni yang tidak bekerja sebanyak 8 (Delapan) santri. Data tersebut menunjukkan masih banyak alumni yang telah bekerja sesuai bidang IT programmer dan membuktikan bahwa sangat efektif dan efisien program yang dibentuk oleh LAZ al-azhar untuk mengurangi angka pengangguran dikala bonus demografi merata di Indonesia.

Alumni yangt tidak bekerja termasuk masalah yang dihadapi oleh lembaga untuk menyempurnakan program RGI kelas RPL, alasan para alumni yang tidak bekerja tersebut beragam, mulai dari lokasi pedesaan yang tidak memungkinkan alumni bekerja ke kota sehingga ilmu kemampuan IT tidak dipakai, melanjutkan ke pesantren dan banyak yang mengeluhkan alasan mereka tidak bekerja disebabkan tidak memiliki laptop, tidak dapat membeli laptop sehingga tidak bekerja, namun dari hasil wawancara, mereka yang belum bekerja tetap sedang mencari pekerjaan sampingan guna dikumpulkan untuk membeli laptop jadi terdapat alumni yang bekerja tidak sesuai keilmuan yang diterima untuk menabung membeli laptop agar melanjutkan ilmu dan bekerja di bidang IT Programmer.

Dibawah ini narasi dari hasil wawancara per angkatan :

a. angkatan 21 tahun 2019

Hasil wawancara angakatan pertama dari keseluruhan alumni untuk angkatan 21 masa dimana kelas RPL awal didirikan tahun 2019 kini sudah memenuhi keinginan pengelola LAZ dan masyarakat serta donatur, banyak alumni yang telah lulus setelah mengikuti pembelajaran program RGI berstatus “sudah bekerja” dan pekerjaan yang digeluti sekarang “sesuai dengan pembelajaran RPL LAZ al azhar”. Diantara angkatan 21 yang sudah bekerja rata-rata mereka

melamar pekerjaan secara individu dan tidak terikat atas nama LAZ al azhar yang telah menaunginya, kecuali Agung H Sipayung yang saat ini menjadi bagian dari LAZ Al-Azhar bagian ketua asrama PLT. Menerapkan programmer desainer, editor dan teknik computer jaringan lainnya yang alumni lakukan sebagai pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk angkatan pertama tidak ada alumni yang tidak bekerja⁷ .

6

b. Angkatan 22 tahun 2020

Angkatan ke dua yang telah lulus sejak tahun 2020 sudah memenuhi harapan LAZ al azhar karena besar dari para alumni RPL Angkatan 22 telah “bekerja” begitu pula kebanyakan dari angkatan kedua “memperoleh pekerjaan sesuai dengan pembelajaran kelas RPL” namun ada yang “bekerja tidak sesuai bidang”. Setelah lulus semuanya aktif berkaitan dengan computer dan programmer, ada yang bekerja di harmoni integra perusahaan pembuat software aplikasi di bidang kesehatan dan mengkonvigurasi slide dan finishing ke playstore⁷ serta menjadi guru T.I.K di sekolah swasta jadi tetap berhubungan dengan pembelajaran komputer, serta ada pula yang berkecimpung di produk digital pada resto kecil-kecilan⁷ beberapa alumni dengan sangat tekun bekerja paruh waktu namun tetap beriringan dengan pembelajaran rpl yaitu membuat produk digital, alasan utama bekerja paruh waktu agar dapat memperoleh penghasilan tambahan untuk membeli laptop pribadi agar dapat menunjang pekerjaan sebagai programmer. Sedangkan alumni yang bekerja tidak sesuai dengan pelatihan kelas RPL merupakan keinginan sendiri untuk berbisnis bukan kepada program IT programmer karena mereka berfikir waktu akan terbuang demi mengumpulkan modal agar dapat membeli alat pendukung programmer seperti laptop, PC dan lain-lain, menganggur dalam menunggu respon lamaran kerja yang dikirim kepada perusahaan yang memerlukan tenaganya terkait IT

7

⁷ Khoirul umam, *wawancara*, alumni kelas RPL 21, 30 mei 2022

⁷ Ardian satya, *wawancara*, alumni kelas RPL 22, 31 mei 2022

⁷ M. Afis Ihsan, *wawancara*, alumni kelas RPL 22, 3 juni 2022

programmer⁷ maka dari itu lebih mengutamakan berbisnis, serta alumni yang tidak bekerja disebabkan tidak memiliki laptop sendiri sehingga kurangnya minat suatu perusahaan untuk memanggil nya.

c. Angkatan 23 tahun 2020

Masuk pada semester baru di tahun yang sama 2020 akhir, untuk angkatan ke tiga dari alumni kelas rekayasa perangkat lunak, dengan hanya 5 santri karena wabah covid-19 merupakan alumni yang kurang beruntung, pada saat penelitian ini dilakukan pada pertengahan 2022, alumni 23 ini berstatus bekerja “tidak sesuai dengan pembelajaran kelas rpl” dan selebihnya “tidak bekerja”. Hal ini mengutip dari hasil wawancara bahwa yang telah bekerja tersebut masih belum sesuai dengan pelatihan programmer dan hanya menempati sekretaris staff di sekolah SMP⁸, beberapa diantara mereka bekerja menjadi penjaga warkop, karena tidak memiliki laptop sedangkan yang tidak bekerja ingin bekerja sampingan sembari menunggu lamaran pekerjaan yang dikirim dan yang bekerja tersebut semuanya ingin melanjutkan skill IT programmer mereka, kebanyakan alumni Angkatan 23 ini tidak senasib dengan Angkatan sebelumnya ialah karena adanya wabah Covid-19 yang mana pada saat itu marak terjadi PHK pada setiap pegawai dan sulitnya memperoleh pekerjaan yang menyebabkan sulitnya memperoleh perekrutan kerja terutama IT Programmer, keluhannya dengan bekerja apa adanya terlebih dahulu dengan nada penuh harapan dan kesabaran sembari mengumpulkan uang untuk membeli laptop agar bisa menyambungkan skill pembelajaran IT yang didapat dengan bekerja nanti⁸.

d. Angkatan 24 tahun 2021

Berlanjut di tahun selanjutnya pada semester berikutnya angkatan 24 tahun 2021 awal, menjadi alumni yang memiliki “pekerjaan yang sesuai dengan rpl” dan hanya 1 orang “yang bekerja tidak sesuai dengan program rpl” untuk pekerjaan programmer yaitu

⁷ Juhari, wawancara, alumni kelas RPL 22, 4 juni 2022

⁸ Zulqadah, Wawancara, alumni rpl 23, 4 juni 2022

⁸ Rizki, wawancara, alumni kelas RPL 23, 29 mei 2022

membuat program baru dan memperbaiki sebuah program lama, tempat kerja yang diperoleh merupakan tempat yang direkomendasikan oleh patner RGI⁸, dari pelatihan yang didapat menempatkan alumni bekerja sesuai dengan bidang berupa membuat website dan App sederhana sebagian besar melakukan hal tersebut⁸, kesabaran menunggu³ panggilan kerja dari surat lamaran yang telah dikirim dan kebahagiaan tersendiri setelah mendapatkan dirinya diterima sebagai staff pemerintah serta berhubungan dengan program computer, mengatakan sertifikat berpengaruh sejauh ini untuk identitas skill yang dikuasai⁸. Adapula yang sedang bekerja namun belum sesuai dengan pembelajarannya di LAZ al azhar karena tidak adanya tol untuk menjembatani melanjutkan kemampuan yang didapat karena tidak memiliki laptop, laptop sangat berpengaruh penting didunia kerja IT programmer maka dari itu merupakan suatu hambatan bagi alumni yang tidak memiliki benda tersebut⁸. Alumni dapat mempelajari program IT karena fasilitas laptop telah disediakan, setelah keluar jika tidak memiliki laptop maka hambatan untuk memainkan programmer ikut terhenti.

e. Angkatan 25 tahun 2021

Akhir tahun 2021 pada angkatan 25 alumni “yang bekerja tidak sesuai bidang” seimbang dengan alumni “yang bekerja sesuai bidang”, salah satu alumni yang bekerja di PT. Mumtaz tegnology Indonesia Surabaya masuk karena dibantu oleh alumni RGI sebagai fronted developer, suatu keberuntungan bagi alumni karena telah dibantu oleh LAZ al azhar untuk pendidikan rpl dan dapat bekerja di suatu perusahaan⁸. Untuk menjawab pertanyaan wawancara alumni mengatakan tidak keluar jalur karena sama-sama menangani computer tetapi bagian hardwere dan ada

⁸ Ali Thoriq, *wawancara*, alumni kelas RPL 24, 1 juni 2022

⁸ Danang, *wawancara*, alumni kelas RPL 24, 31 mei 2022

⁸ Muhammad fahrur rozi, *wawancara*, alumni kelas RPL 24, 31 mei 2022

⁸ Stiawan Jodi, *wawancara*, alumni kelas RPL 24, 1 juni 2022

⁸ Hafidz Firman, *wawancara*, alumni kelas RPL 25, 2 juni 2022

beberapa pekerjaan yang berkaitan dengan RPL education dan share print di PT elang perdana dan melamar pekerjaan secara individu tanpa bantuan dari pihak LAZ Al- Azhar surabaya⁸. Sedangkan alumni yang bekerja tidak sesuai dengan bidang di rpl beralasan karena hidup di Desa dan jauh dari kota, susah mencari tempat sesuai jurusan kecuali merantau kekota namun tidak diperbolehkan oleh keluarga untuk merantau, alasan lain mengatakan ingin bekerja IT dari rumah karena hal tersebut dapat dilakukan dari jarak jauh, namun karena terkendala akibat tidak mempunyai sarana program seperti laptop maka hal itu tidak dapat dilakukan.⁸. beberapa alumni tidak memiliki pekerjaan karena melanjutkan pendidikan di pondok pesantren serta tidak adanya dijangkau pekerjaan.⁸

Analisis before after tentang kehidupan para alumni program RGI kelas RPL sebelum mengikuti pembelajaran kelas RPL di LAZ al-azhar Surabaya sangat berpengaruh terhadap banyaknya angka pengangguran dari kalangan usia produktif, dari hasil wawancara terdapat data kesimpulan kepada seluruh alumni dari Angkatan 21 sampai Angkatan 25 sebagai berikut:

Tahun Angkatan	Jumlah santri	Sebelum mengenal program RGI kelas RPL
21	3 santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja di desa kemudian menganggur 2. Tamat SMA, menganggur 3. Tamat SMA, bekerja 6 bulan, menganggur.
22	6 santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tamat SMA, menganggur 2. Tamat SMA, tidak lolos seleksi kuliah, menganggur 3. Tamat SMA, bekerja menjadi asiten rumah tangga.

⁸ M.A Raka ferdian, *wawancara*, alumni kelas RPL 25, 1 juni 2022

⁸ Wahyu Hardiyanto, *wawancara*, alumni kelas RPL 25, 31 mei 2022

⁸ Ammar Al Giyaz, Arir Ghofur,⁹ *wawancara*, alumni kelas RPL 25, 30 mei 2022

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Bekerja, dikenalkan dosen tentang RGI 5. Bekerja dan berhenti. Menganggur 6. Putus sekolah SMA
23	7 santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lulus pondok pesantren, mencari pekerjaan, tidak ada kepastian. 2. Putus sekolah SMA, bekerja 3. Tamat SMA, menganggur 4. Tamat SMP, bekerja 1 tahun. 5. Tamat SMA, bekerja dan menganggur 2 minggu. 6. Belajar computer sebatas dasar, menganggur 7. Tidak bisa kuliah.
24	5 santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tamat SMA, daftar RGI 2. Tamat SMA, menganggur setengah tahun 3. Tamat SMA, Mondok 1 tahun. 4. Lulus pondok, 2 bulan daftar RGI 5. Tamat SMA, bekerja 3 bulan
25	5 santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tamat SMA, bekerja 1 tahun 2. Tamat SMA, menganggur 3. Tamat SMA. Menganggur 4. Tamat SMA, menganggur 5. Tamat SMP, lanjut pondok pesantren 6 tahun.⁹

Tabel 1 : 6 keadaan alumni kelas RPL sebelum mendaftar kelas RPL.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi alumni sebelum mengenal program RGI sangat tidak baik disamping kondisi ekonomi yang kurang, juga terpengaruh terhadap mental alumni pada waktu itu, karena keadaan seperti itu dapat menekankan pikiran dan menghambat kemajuan dan kemauan pribadi terutama terhadap dunia Pendidikan.

Tahun	Pekerjaan saat ini	Pekerjaan saat ini	Kendala saat ini
-------	--------------------	--------------------	------------------

⁹ Alumni RGI kelas RPL, wawancara Alumni.

Angkatan	Sesuai bidang	Tidak sesuai bidang	tidak bekerja
2019 21 3 Alumni	3 santri - Programmer desainer - Editor Teknik computer jaringan - Tim program RGI, kepala Asrama RGI.		
2020 22 6 Alumni	4 - Membuat software aplikasi bidang Kesehatan - Konfigurasi slide aplikasi dan upload ke playstore - Guru T.I.K (teknologi informasi dan komunikasi) - Product digital restoran	1 - Bisnis depot air isi ulang	1 - Tidak adanya laptop dan tidak adanya balasan surat lamaran kerja
2020 23 7 Alumni	1 - Sekertaris Staff Sekolah SMP dan T.I.K	2 - Penjaga Warkop - Stand Restoran	4 - Tidak adanya lowongan pekerjaan - Tidak adanya laptop - Jauh dari perkotaan - Belum adanya surat balasan panggilan kerja
2021 24 5 Alumni	3 santri - Programmer desainer new job dan membuat program link baru serta menyempurnakan aplikasi web control - Membuat website dan aplikasi sederhana	1 santri - Serabutan dan paruh waktu agar dapat membeli laptop	1 santri - Tidak memiliki laptop

	- Staff pemerintahan dan pengendalian computer kantor		
2021	2 santri	1 santri	2 santri
25 5 Alumni	- Fronted developer link aplikasi - Controlling hardwere dan share print	- Penjaga toko	- Tidak diperbolehkan tinggal di kota - Meneruskan Pendidikan di pondok pesantren

Tabel 1 : 7 data posisi pekerjaan alumni santri RGI

f. Ketua asrama RPL

Untuk kegiatan didalam kelas rekayasa perangkat lunak setiap harinya sangat produktif seperti yang dikatakan oleh ketua asrama kelas rekayasa perangkat lunak bahwasanya kelas rpl mengalami kemajuan dan sebagian besar alumni telah bekerja, untuk kegiatan dari subuh sampai larut istirahat malam ialah bangun sholat subuh berjama'ah setelah itu mengaji, kemudian berolahraga dan beraktifitas sesuai piket, mulai dari memasak dan bersih-bersih asrama, setelah itu dilanjut diklat KBM kejuruan, setelah selesai KBM santri mengulang, belajar mandiri didampingi ketua asrama sampai waktu istirahat tiba. Kegiatan programing nya merupakan kegiatan paling utama yang di ajarkan, kegiatan pengulangan yang non programing merupakan kegiatan pengisi di asrama karena sangat berfaedah bagi para santri, yaitu pengulangan materi yang didapat di pagi hari sampai sore, diiringi dengan public speaking serta hafalan alqur'an. Jadi kegiatan setiap harinya di asrama kelas rekayasa perangkat lunak sangat produktif serta diulang terus menerus.⁹

1

Pendidikan dan keterampilan merupakan dua hal yang saling berkesinambungan yang harus ada pada diri manusia sebagai SDM yang berkompeten, karena jika tidak maka terancam berpotensi

⁹ Agung Hermansyah Sipayung,¹wawancara, keta asrama kelas RPL, 4 juni 2022

banyaknya angka pengangguran pada suatu negara⁹, dua hal tersebut apabila tidak dikembangkan dapat menjadikan diri tertinggal jauh dari peradaban perkembangan zaman karena jika tidak dipadukan maka seseorang tidak memiliki pekerjaan sehingga tidak mendapatkan hasil berupa uang, beda halnya dengan pengangguran tetapi dari keluarga mampu yang dapat memperoleh modal atau pekerjaan untuk dapat dikembangkan sehingga memperoleh hasil tetapi hal tersebut masih membutuhkan keterampilan dan ilmu. Begitu penting ilmu dan keterampilan guna bertahan hidup serta bagi negara untuk mengurangi angka pengangguran.

Pengangguran ialah suatu tahapan yang dialami seseorang yang belum mendapatkan kerja namun disisi lain mereka sedang berusaha untuk memperolehnya dengan berbagai proses sembari menunggu diwaktu yang akan datang dapat segera bekerja⁹. Teori yang saat ini sedang dilakukan oleh para santri Rekayasa Perangkat Lunak demi memperoleh masa depan yang lebih cerah mereka melewati proses dengan pelatihan, berusaha dengan teliti agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan dapat dikembangkan supaya berguna melewati masa menganggur dengan pekerjaan dari skill dan ilmu yang diperoleh. Proses seperti ini harus dilakukan dengan penuh kesabaran dan konsistensi tinggi karena lowongan pekerjaan tidak semestinya banyak serta peluang diterima dari posisi yang kita inginkan tidak gampang.

Dengan melewati tahapan pembelajaran yang sedang dikerjakan demi pekerjaan tetap dimasa depan, program RGI kelas RPL ini telah menjalankan operasional sesuai tujuan program ini dibentuk, pengentasan pengangguran telah berhasil diberantas oleh program LAZ Al-Azhar Surabaya dengan merekrut anak usia produktif dari kalangan dhuafa yang dibina kemudian diberikan penanaman ilmu serta skill untuk dirinya melawan masa depan agar memperbaiki hidupnya sebelum mengenal RPL dan setelah melewati pembelajaran di kelas RPL, waktu yang digunakan sangat efektif namun belum

⁹ Siregar, wahyuniarti, *dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin*, skripsi, 2009.

⁹ Sukirno, sadono, *teori pengangguran ekonomi*, Jakarta, Raja Grafindo persada. 1997.

memperoleh pekerjaan karena sulitnya penerimaan calon pekerja, lowongan kerja yang tidak banyak dan tidak adanya sarana pendukung seperti laptop pribadi.

Setelah menyelesaikan pelatihan di kelas RPL santri bisa dikatakan siap menerima pekerjaan karena usia produktif dapat menyerap ilmu baru serta ketahanan tubuh dan mental yang kokoh untuk melewati ujian dan cobaan hidup. Penyelesaian Pendidikan di RPL tersebut tidak semestinya membuat alumni langsung memperoleh pekerjaan, diperlukan usaha untuk mencari pekerjaan, melamar pekerjaan, sabar menunggu informasi penerimaan dan tolakan dari masing-masing perusahaan, sangat penting pengembangan diri untuk melewati fase tersebut dengan skill yang telah didapat dan ilmu yang diperoleh digunakan ditempat selain perusahaan agar tetap produktif menjalankan ilmu programmer sembari terus berusaha untuk menempatkan ilmu programmer di tempat yang sesuai dengan tujuan alumni kelas RPL.

Para alumni yang lulus namun belum memiliki pekerjaan terhitung pengangguran ingin mendapatkan kerja tetapi orang tersebut belum berhasil mendapat pekerjaan, menjadi suatu nasib badan yang kurang memenuhi harapan hati setelah mengikuti program efektif dibentuk menjadikan pemuda yang produktif untuk tetap berusaha mengembangkan diri, namun setelah itu pekerjaan tak kunjung berkabar, beberapa alumni yang terhitung lulus namun masih menganggur tergolong pengangguran ingin cepat-cepat bekerja karena sudah mempunyai fondasi ilmu yang kokoh serta siap dipakai.

Masalah lain didunia kerja seperti kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki calon pekerja sudah baik dan memenuhi harapan tetapi hanya sedikit lowongan pekerjaan yang di tawarkan serta jumlah penerimaan yang tidak banyak membuat kesempatan diterima menjadi pekerja ialah sempit, berbanding terbalik dengan banyaknya calon pekerja yang mendaftar membuat Sebagian orang harus mempunyai skill ilmu yang menonjol untuk menjadikan dirinya memiliki nilai lebih diantara pesaingnya. Keadaan ini didefinisikan sebagai lebihnya

pengangguran yang terjadi secara alamiah akibat permintaan agregat tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki oleh Sebagian orang yang menganggur.

Program rumah gemilang Indonesia kelas rekayasa perangkat lunak memiliki sumber daya manusia yang telah menerima manfaat telah lulus atau sudah alumni Sebagian besar telah bekerja dan terdapat pula alumni yang menjadi pengangguran, status pengangguran tersebut bukan berarti tidak mempunyai keinginan dan harapan serta kemampuan, tetapi pengangguran yang berpotensi menjadi pekerja di masa yang akan datang karena alumni keluar dari Pendidikan RPL dengan ilmu dan kemampuan IT yang baik, pengalaman dan Teknik yang dikuasai hanya memerlukan usaha untuk melamar pekerjaan atau mengembangkan diri agar keluar dari status menganggur. Dengan banyaknya alumni yang telah bekerja maka program RGI kelas RPL telah menolong negara Indonesia dari banyaknya angka pengangguran terutama pada kalangan dhuafa usia produktif sebagai pekerja dan menjadikan LAZ Al-Azhar dengan program Rumah Gemilang Indonesia kelas rekayasa perangkat lunak menjadi salah satu program yang efektif dan efisien untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Segala upaya untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat masyarakat yang saat ini tidak mampu atau miskin baik miskin ekonomi dan miskin intelektual dengan pembentukan masyarakat sejahtera dari bantuan pemerintah atau suatu Lembaga⁹. Pemberdayaan masyarakat telah dilakukan oleh Sebagian besar Lembaga amil zakat di Indonesia terutama LAZ Al-Azhar Surabaya demi merangkul masyarakat tidak mampu berbagai usia dan lebih husus terhadap anak dhuafa yang telah memasuki usia produktif kearah yang lebih baik agar tidak terjebak garis kemiskinan dan pengangguran.

⁹ Mardikanto, totok Prof. Dr, Ir, M.S, soebianto poerwoko, Dr, Ir.H, M.Si, "*pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*", Bandung, CV Alfabeta, 2012

Sebagian masyarakat miskin tertentu yang dipilih oleh pengelola agar membentuk program pemberdayaan masyarakat terutama usia dewasa supaya mempunyai kemandirian tidak lagi menjadi beban negara dan keluarga dengan perencanaan yang telah terealisasi sehingga saat ini banyak masyarakat dhuafa yang telah disejahterakan terlebih bisa bekerja di berbagai perusahaan dan dapat melakukan kemampuan computer serta menjadi abdi sekolah atau sekretaris dan guru teknologi informasi dan telekomunikasi yang ilmunya disebarkan terus menerus kepada para murid menjadi suatu kepuasan dan keberhasilan program serta pemberdayaan masyarakat dari zakat produktif yang dapat dirasakan manfaatnya. Perubahan suatu kondisi hanya bisa dirubah oleh manusia sebagai pelopor agar terbebas dari kendali kaku yang menjerat masyarakat tidak dapat maju, dengan ide-ide, keputusan dan tindakan serta social yang tinggi dapat mengeluarkan mereka kearah yang lebih produktif.

Alumni RPL yang telah dibebaskan dari kondisi pengangguran, miskin kemampuan dan ekonomi yang melatar belakangi hidup mereka sejak ditinggal oleh kedua orang tua menyebabkan putusnya sekolah tidak dapat berkembang dan lain sebagainya, dapat diberdayakan oleh sebagian lembaga zakat terutama LAZ al-azhar dengan segala program yang dapat membantu, memberikan fasilitas berguna dengan cara memberikan ilmu oleh pengajar yang berpengalaman serta pilihan ilmu computer yang efektif dapat digunakan diberbagai kondisi pekerjaan mengikuti perkembangan zaman sehingga ilmu IT programmer ini terus menerus dibutuhkan oleh para perusahaan besar atau kecil dan pribadi, maka alumni tersebut setelah menerima dan mengikuti program RGI kelas RPL ini merubah pemikiran, merubah hidup dan keadaan sehingga dapat maju berkembang sesuai visi misi serta tujuan program dibentuk untuk memberdayakan masyarakat. Namun untuk yang telah lulus tetapi tidak mendapat pekerjaan masih tergolong diberdayakan sebab mereka telah memiliki ilmu dan skill yang nantinya dapat digunakan hanya

harus bergerak untuk memperbaiki kehidupannya dengan mencari kesempatan dan pekerjaan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan program rumah gemilang Indonesia untuk kelas rekayasa perangkat lunak berhasil dijalankan dengan baik sejak tahun 2019 sesuai standar operasional prosedur dari LAZ Al-Azhar dengan penuh tanggung jawab. Kaum dhuafa usia produktif di rekrut dengan system perekrutan yang detail untuk mencegah hal yang tidak diinginkan. Dengan adanya bimbingan dari program RGI tersebut membuat kaum dhuafa usia produktif bisa melanjutkan sekolah kembali, dengan demikian program ini dapat mengurangi angka pengangguran terutama dari kalangan anak muda usia matang.
2. Analisis before after bagian single program before after menganalisis keberhasilan program RGI kepada anak usia produktif yang putus sekolah. Kelas Rekayasa Perangkat Lunak LAZ Al-Azhar Surabaya merupakan program yang efektif dan efisien untuk pengentasan pengangguran dan pemberdayaan masyarakat miskin kaum dhuafa pada anak usia produktif, 26 Alumni yang telah lulus dari 5 angkatan 13 besar diantaranya telah memiliki pekerjaan yang sesuai dengan pelatihan di program RGI kelas RPL, pengelola program sangat bertanggung jawab atas perekrutan santri mengikuti SOP dan tujuan lembaga sehingga tepat sasaran kepada kaum dhuafa usia produktif dan penelitian ini dapat dinilai santri sebelum mengikuti pembelajaran dan setelah menyelesaikan pembelajaran.

B. Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan agar kedepannya Program Rumah Gemilang Indonesia kelas Rekayasa Perangkat Lunak dapat menyempurnakan alumni untuk bekerja sesuai bidang atau tidak sesuai bidang yaitu :

Pertama, Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Surabaya perlu melakukan pendampingan dan monitoring kepada para alumni penerima manfaat dengan lebih intens sehingga perkembangan alumni dapat terpantau dan mengetahui apa saja kendala yang dialami oleh alumni, sehingga program dan alumni tetap berjalan sesuai harapan lembaga, dan donator serta penerima manfaat.

Kedua, before after dari penilaian yang telah berhasil di analisis melakukan pemantauan terhadap alumni yang belum memiliki pekerjaan, demi memperoleh kebahagiaan bersama meberikan solusi agar semua alumni disamaratakan guna mengentaskan pengangguran sehingga menciptakan program yang efektif .



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ibrahim Aby Lutfi. 2020. *Strategi Pemberdayaan Dana Zakat melalui Bidang Pendidikan Rumah Gemilang Indonesia (LAZ AL_AZHAR)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Abu Achmadi dan Cholid Narkubo. 2005, *Metode Penelitian*, Jakarta : PT. Bumi Askara.

Artikel

- Bilqis Nadia, Zaki Irham. 2020, *Dampak Pengelolaan Zis LAZNAS Al-Azhar Bagi Pemuda Pada Program Rumah Gemilang Indonesia Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Budiman Hilman. 2011. *Program Empowerment dan Training Center dalam Meningkatkan Kualitas Kaum Dhuafa*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Jurnal

- Lexy j. Moleong, 1993, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mohammad saleh. 2020, *Peran Pemerintah Desa Dalam Mengantisipasi Bonus Demografi Terhadap Kaum Millennial*. Mataram: Saleh Mohammad.
- Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, 2002, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bnadung: Sinar Baru Argasindo.
- Nur'aini Fajar DF.2020, *Teknik analisis before after*.Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Prasasti Suci. 2020 *Karakter dan Perilaku Millennial: Peluang atau Ancaman Bonus Demografi*. Surakarta: Suci Prasasti Prakoso.
- Rahmat Abdi. 2014 *Gerakan Sosial dalam Aksi Penyelenggaraan Sekolah untuk Anak Miskin*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Ristika Ema Dian ,2021, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jatim.

Suharto Edi, 2019 *membangun masyarakat memberdayakan Umat*, Bandung, refika aditama.

Mardikanto, totok Prof. Dr, Ir, M.S, soebianto poerwoko, Dr, Ir.H, M.Si, 2012 “pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik”, Bandung, CV Alfabeta.

Karjuni Dt, Maani,2010 *Teori Actors dalam pemberdayaan masyarakat*, Jurnal, hal 59.

Safi’I, 2011 *model kebijakan penuntasan kemiskinan dalam perspektif teori actor dan praktek*, Malang.

Kusnaedi, 2016 *filosofi pemberdayaan masyarakat pesisir*, Bandung, Humaniora.

Sauqi Rif’at, 2021, *Implementasi Nilai-Nilai Dakwah BilHal dalam Program pemberdayaan Zakat*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Skripsi

Sugiono. 2013 *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif danm before after*, Bandung: Afabeta.

Sumasno Hadi, 2016. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, Jurnal Ilmu Pendidik, No 1 jilid 22.

Tim Pustaka Agung Harapan. 2014, *Kamus Ilmia Populer*, Surabaya : CV Pustaka Agung Harapan.

Zaro Ifat Fatimah, Attika Ayu Rissa, 2019, *Strategi Pembelajaran Literasi Sains Anak Usia Dini*. Bandung: Ifat Fatimah Zahro, Ayu Rissa Attika.

Shonhaji, Ahmad.2014. *Mereka Yang Berhak Menerima Zakat*. Dompot Dhuafa, April 25

Yusuf Al-Qardhawi. 2005. *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Hakim.

Al-Qur'an dan terjemahannya. 1976. Departemen Agama RI. Jakarta: Bumi Restu

Tasmara, toto, 2019. *etos kerja pribadi muslim*, Yogyakarta, dana Bhakti Prima Yasa.

Bennis, P. (2003). *Before and After-US Foreign Policy and The War On Terorism*. New York: Olive Branch Press.

Kartasasmita, 2020. *ekonomi rakyat: memadukan pertumbuhan dan pemerataan*, Jakarta, CIDES.

Subarsono, 2009. *analisis kebijakan public: konsep teori dan aplikasi*, Yogyakarta, pustaka pelajar,

Nurbuko, Cholid dan abu Achmadi, 2019. *metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukirno, sadono, 1997. *Teroi pengantaran makro ekonomi*, Jakarta, Raja Grafindo persada.

Siregar, wahyuniarti, 2009. *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah penduduk Miskin*”,Skripsi.

Internet

www.info.populix.co/post/bonus-demografi-adalah, diakses Tanggal 19 Juni 2021.

www.lazalazhar.org,

www.muhammadmanaf.wordpress.com/tag/bonus-demografi, diakses Tanggal 4 Desember 2014.

www.rumahgemilang.com, diakses pada Desember 2021.

www.suara.com/TEKNO/pengertian-bonus-demografi, diakses Tanggal 13 Desember 2020.

www.menegpp.go.id, “kemiskinan, pengangguran dan setengah pengangguran”, diakses pada 10 november 2012